

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN KEBIJAKAN EKONOMI GLOBAL
DAN INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP DANA PIHAK KETIGA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

SITI HIKMATUL MAULA

2105036022

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Siti Hikmatul Maula

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Hikmatul Maula
NIM : 2105036022
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global dan Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2024**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2025

Pembimbing I

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si.

NIP. 198607182019031007

Pembimbing II

Mashilal, M.Si.

NIP. 198405162019031005

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Siti Hikmatul Maula
NIM : 2105036022
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global dan Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2024

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS pada tanggal **25 Juni 2025** dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 25 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Subirman, M.A.Ek.
NIP. 198412122019031010

Penguji I

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Pembimbing I

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si.
NIP. 198607182019031007

Sekretaris Sidang

Mashilal, M.Si.
NIP. 198405162019031005

Penguji II

Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak.
NIP. 198710102019032017

Pembimbing II

Mashilal, M.Si.
NIP. 198405162019031005



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 5)

...

“Dream big, work hard, and I can do it”

...

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Nasuha dan Ibu Siti Malihah, sumber inspirasi dan kekuatan di setiap langkahku. Meski tidak sempat menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, beliau senantiasa memberikan yang terbaik bagi putri satu-satunya. Semoga karya sederhana ini menjadi awal untuk membahagiakanmu dan mewujudkan impian yang terus-menerus didoakan dalam setiap sujud. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tiada henti selama ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, terkecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 Juni 2025

Deklarator



Siti Hikmatul Maula

NIM 2105036022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena banyak istilah berbahasa Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya menggunakan huruf Arab perlu diubah ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, telah ditetapkan satu pedoman transliterasi yang bersumber dari buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yakni sebagai berikut:

1. Konsonan

ء = '	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = '	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

2. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

3. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

4. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطِّبَّ = *al-thibb*.

5. Kata Sandang (.. ال)

Kata sandang (.. ال) ditulis dengan *al-* .. misalnya *الصِّنَاعَةُ* = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

6. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya *الْمَعِيشَةُ الطَّبِيعِيَّةُ* = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber utama pendanaan bagi kegiatan operasional perbankan syariah, khususnya dalam penyaluran pembiayaan. Namun, dalam delapan tahun terakhir, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren perlambatan pertumbuhan DPK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) dan indikator makroekonomi, yang meliputi BI 7 – *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), Inflasi, dan Indeks Produksi Industri (IPI), terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 33 entitas perbankan syariah di Indonesia, yang terdiri atas 13 bank umum syariah (BUS) dan 20 unit usaha syariah (UUS), di mana pemilihan sampel dilakukan melalui teknik sampling jenuh. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software EViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel GEPU dan IPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. Sementara itu, BI7DRR berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPK.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Dana Pihak Ketiga, *Global Economic Policy Uncertainty*, BI 7 – *Day Reverse Repo Rate*, Inflasi, Indeks Produksi Industri.

ABSTRACT

Third-Party Funds (DPK) are the primary source of funding for the operational activities of Islamic banking, particularly in the distribution of financing. However, over the past eight years, Islamic banks in Indonesia have shown a trend of slowing DPK growth. This study aims to analyze the influence of Global Economic Policy Uncertainty (GEPU) and macroeconomic indicators, which include the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflation, and the Industrial Production Index (IPI), on the DPK of Islamic banks in Indonesia for the period 2017–2024. This research uses a quantitative approach with a population of 33 Islamic banking entities in Indonesia, consisting of 13 islamic commercial banks (BUS) and 20 islamic business units (UUS), where the sample selection was carried out using a saturated sampling technique. The data were analyzed using multiple linear regression with the help of EViews 12 software. The results show that, partially, the GEPU and IPI variables have a positive and significant effect on DPK. Meanwhile, BI7DRR has a positive but not significant effect, while inflation has a negative and not significant effect on DPK.

Keywords: *Islamic Banking, Third-Party Funds, Global Economic Policy Uncertainty, BI 7-Day Reverse Repo Rate, Inflation, Industrial Production Index.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul ***“Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global dan Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2024”*** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, dan para sahabat-Nya.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Dibalik proses ini, tentu terdapat banyak pihak yang berperan penting dalam memberikan bantuan dan dukungan hingga selesainya penyusunan skripsi. Melalui kesempatan ini, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Arif Afendi, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Heny Yuningrum, S.E., M.Si., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama masa studi.
5. Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, Lc., M.Si. dan Mashilal, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, atas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan sebagai bekal berharga dalam kehidupan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Nasuha dan Ibu Siti Malihah, yang senantiasa mendukung dan mendoakan hingga dapat mencapai titik ini.
8. Kakakku tersayang, Miftahul Ulum, A. Misbahul Ulum, Akhmad Syifa Urridlo, atas motivasi dan perhatian yang diberikan, serta adikku, semoga tumbuh lebih baik dan tercapai segala cita.
9. Adnan Ghiffari, yang telah hadir, memberikan dukungan, dan setia menemani dari awal hingga akhir perjalanan ini.

10. Teman seperjuangan yang telah kebersamai dan turut memberikan warna dalam hidup penulis selama di Semarang.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah yang tiada putusnya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberkahi setiap langkah kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan, baik dari isi maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan terus dikembangkan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2025

Penulis



Siti Hikmatul Maula
NIM. 2105036022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 <i>Spillover Effect Theory</i> (Teori Efek Limpahan)	13
2.1.2 <i>Global Economic Policy Uncertainty</i>	15
2.1.3 <i>BI 7-Day Reverse Repo Rate</i>	17
2.1.4 Inflasi	18
2.1.5 Indeks Produksi Industri	21
2.1.6 Dana Pihak Ketiga	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pikiran.....	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	33
2.4.1 Pengaruh <i>Global Economic Policy Uncertainty</i> terhadap Dana Pihak Ketiga	33
2.4.2 Pengaruh <i>BI 7-Day Reverse Repo Rate</i> terhadap Dana Pihak Ketiga	34
2.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga	35
2.4.4 Pengaruh Indeks Produksi Industri terhadap Dana Pihak Ketiga.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Sumber Data	38
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4 Variabel Penelitian	41
3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)	41
3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	41
3.5 Teknik Analisis Data	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.5.2 Estimasi Regresi Linier Berganda	43
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
3.5.5 Uji F (Uji Simultan).....	46
3.5.6 Uji t (Uji Parsial)	46
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	48
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.2.1 Analisis Hasil Regresi Linier <i>Ordinary Least Squares</i>	51
4.3 Pembahasan Analisis Ekonomi	60
4.3.1 Pengaruh <i>Global Economic Policy Uncertainty</i> terhadap Dana Pihak Ketiga.....	60
4.3.2 Pengaruh BI 7–Day Reverse Repo Rate terhadap Dana Pihak Ketiga	62
4.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga	63
4.3.4 Pengaruh Indeks Produksi Industri terhadap Dana Pihak Ketiga.....	65
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan DPK Perbankan Syariah Indonesia	6
Tabel 1.2 GEPU, BI7DRR, Inflasi, dan IPI Indonesia	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Daftar Nama Bank Populasi Penelitian	39
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perbankan Syariah.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.6 Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.7 Hasil Uji R^2	57
Tabel 4.8 Hasil Uji F	58
Tabel 4.9 Hasil Uji t	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global	1
Gambar 1.2 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Indonesia.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pikiran	33
Gambar 4.1 Model Regresi	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	54

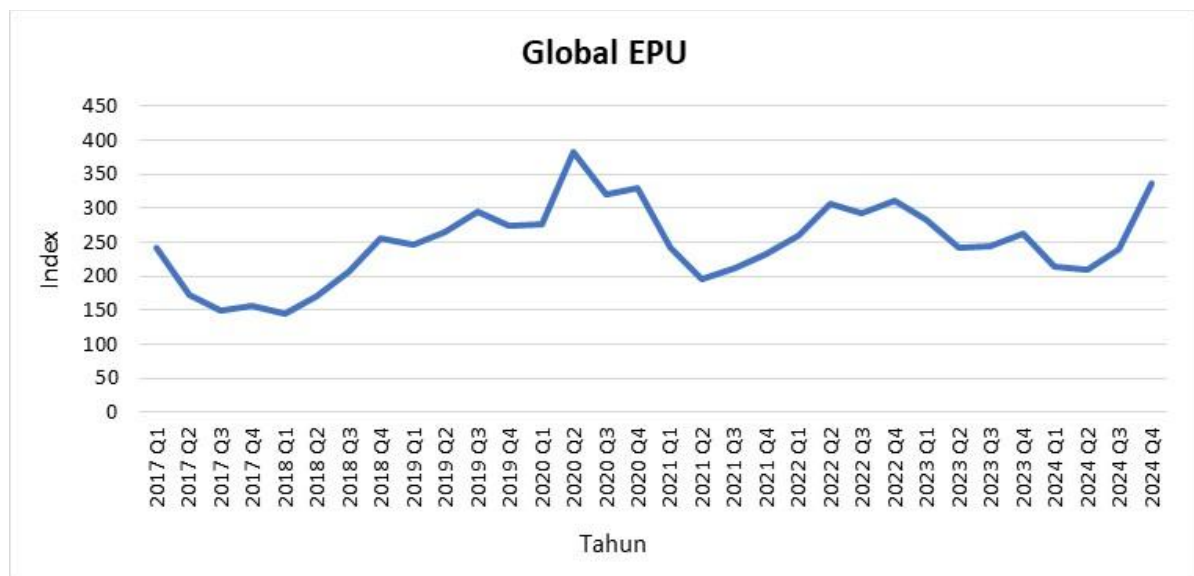
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi ekonomi menyebabkan ketergantungan antar negara, di mana kebijakan ekonomi yang diambil oleh negara utama dunia, konflik geopolitik, dan dinamika pasar internasional seringkali berpengaruh pada negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena ini menciptakan ketidakpastian kebijakan ekonomi global yang kompleks dan menantang bagi perekonomian di seluruh dunia.¹ Namun beberapa tahun terakhir, kebijakan ekonomi global mengalami fluktuasi yang signifikan. Berikut adalah ringkasan perkembangan kondisi tersebut:

Gambar 1.1 Indeks Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global



Sumber: Data Economic Policy Uncertainty diolah, 2025

Ketidakpastian kebijakan ekonomi global (*Global Economic Policy Uncertainty*) berperan penting dalam pergerakan suatu perekonomian.² Gejolak dunia semakin menghangat diawali dengan langkah Inggris yang memutuskan untuk meninggalkan Uni Eropa (*Brexit*). Selain itu, terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat (2017) berdampak pada pelemahan ekonomi global dan ketidakpastian yang berkepanjangan (kebijakan yang tak terduga). Lebih lanjut, berlangsungnya perang dagang AS dan China, yang dimulai sejak

¹ Riza Suseno Nugraha Putra, Syafrida, dan Erna Amalia, 'Hubungan Antara Globalisasi Ekonomi dengan Pembangunan Hukum Ekonomi di Indonesia', *Jurnal Majalah Keadilan*, 23.2 (2023), 20–35 <<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/keadilan/article/download/4108/1700/12725>>.

² Suwito, Siswoyo Hari Santosa, dan Duwi Yunitasari, 'Pengujian Empiris Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Dinamika Perekonomian Indonesia', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7.1 (2020), 82–85 <<http://dx.doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.13121>>.

tanggal 6 Juli 2018 berisiko mengancam rantai pasokan global dengan adanya pemberlakuan tarif dan/atau kuota pada barang impor.³

Pada Gambar 1.1 terjadi lonjakan cukup besar dalam indeks ketidakpastian tahun 2019 yakni sebesar 37,84% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan dampak dari memburuknya kondisi perdagangan global akibat perang AS dan China yang telah berjalan selama setahun. *International Monetary Fund* (IMF) melaporkan pertumbuhan *global economic* turun menjadi 3% per-Oktober 2019 dari tahun sebelumnya sebesar 3,7%. Selanjutnya, muncul ketegangan geopolitik antara Iran dan Israel dengan berbagai kejadian yang memengaruhi secara luas terhadap perekonomian dunia berupa kenaikan harga minyak serta inflasi.⁴

Pandemi COVID-19 turut memperparah situasi di tahun 2020. Wabah ini telah menyebabkan penurunan aktivitas usaha yang merupakan penopang roda perekonomian. Kondisi ini bahkan berujung pada banyaknya pengangguran dan penutupan bisnis.⁵ Namun seiring pergantian tahun, keadaan perekonomian global kian membaik setelah resesi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, meskipun tantangan masih tetap ada. Proses pemulihan ini terjadi atas dilakukannya stimulus, vaksinasi, dan penetapan kebijakan ekonomi oleh masing-masing negara.

Sementara itu, secara keseluruhan Global EPU di tahun 2022 cenderung melambung, dengan terjadinya perang Rusia-Ukraina mulai bulan Februari menyebabkan lonjakan signifikan pada harga komoditas pangan dan minyak. Sebelum pandemi, harga minyak dunia relatif stabil berada di sekitar \$65 per-barel kemudian naik mencapai \$133 per-barel di kuartal pertama 2022. Harga bahan pangan juga ikut naik karena terganggunya rantai pasokan dan menyebabkan inflasi di banyak negara.⁶ Ketegangan situasi di Timur Tengah terus memanas oleh adanya konflik Israel-Palestina pada Oktober 2023 yang memicu ketidakpastian di pasar keuangan global hingga berpengaruh pada perilaku nasabah dan perubahan harga aset.⁷ Kemudian berlanjutnya perang Rusia-Ukraina dan pelaksanaan Pemilihan Umum serentak

³ Team, 'World Economic Situation and Prospects: February 2017 Briefing, No. 99', *United Nation: Department of Economic and Social Affairs*, 2017 <<https://www.un.org/development/desa/dpad/publication/world-economic-situation-and-prospects-february-2017-briefing-no-99/>>.

⁴ Suhayatmi, Alia Rahmatulummah, dan Sekar Anugrah Resky, 'Eskalasi Konflik Iran-Israel di Damaskus: Implikasi Terhadap Stabilitas Keamanan Regional dan Global', *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, 9.1 (2024), 49–68 <<https://doi.org/10.70836/jh.v9i1.49>>.

⁵ Aliebia Oktovaya Nan Aulia Darsono, 'Dampak Pandemi Global (COVID-19) Terhadap Perekonomian Pekerja Perempuan di Amerika Serikat', *Interdependence Journal Of International Studies*, 3.1 (2022), 15–28 <<https://ijis.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/ijis/article/download/49/42/286>>.

⁶ Mashilal, Farah Amalia, dan Luksi Visita, 'Global Economic Policy Uncertainty and Islamic Stock Market in Indonesia', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 14.2 (2024), 115–132 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v14i2.115-132>>.

⁷ Raissa Sagita Dewi, 'Pengaruh Konflik Palestina Israel Terhadap Perekonomian Dunia', *Journal of Economics Business Ethic and Science History*, 2.3 (2024), 11–19 <<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/index>>.

tahun 2024 di 57 negara dunia (termasuk Indonesia) menciptakan ketidakpastian politik yang memengaruhi keputusan pemilik modal.⁸

Ketidakpastian kebijakan ekonomi global (GEPU) melahirkan arah kebijakan pemerintah yang berubah dan tidak dapat diprediksi, dalam konteks ini relevan terhadap ekonomi Indonesia, terutama dari negara besar seperti AS dan China berpengaruh negatif terhadap aliran investasi asing ke Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ketidakpastian secara signifikan mengurangi *foreign direct investment* (FDI) ke Indonesia, yang berdampak pada pertumbuhan sektor-sektor tertentu untuk ekonomi nasional.⁹ Dalam hal ini, nasabah cenderung menghindari risiko di tengah ketidakpastian global. Volatilitas pasar saham yang terdaftar di IDX30 pun bereaksi akibat situasi ekonomi global, dan menyebabkan fluktuasi harga saham yang lebih besar selama periode ketidakpastian meningkat.¹⁰

Perubahan indeks Global EPU antara tahun 2017 hingga 2024 telah menimbulkan tantangan bagi berbagai sektor perekonomian Indonesia, salah satunya pada penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) di perbankan syariah. Seperti yang diketahui, bahwa setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang memfasilitasi dua sistem perbankan di Indonesia (konvensional dan syariah),¹¹ dan dengan adanya penggabungan tiga bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, serta BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia Tbk. pada Februari 2021, perbankan syariah terus mengalami kemajuan yang signifikan. Secara umum, bank berperan sebagai lembaga intermediasi yang memfasilitasi penyaluran dana dari pihak yang memiliki surplus dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

⁸ Deanita Sari dan Laila Surayya, 'Fenomena Ekonomi Indonesia di Masa Pemilihan Umum Calon Presiden Tahun 2024', *Jurnal Al-Buhuts*, 20.1 (2024), 665–679 <<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/4918/2221/15356>>.

⁹ Maria Aulia dan Ratu Eva Febriani Ulfa, 'China's Economic Uncertainty Ind Foreign Direct Investment in Indonesia', *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13.2 (2023), 189–207 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/assets.v13i1.42160>>.

¹⁰ Risnanda Kurniadi, Vany Erdiyanti Pratama, dan Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, 'In The Shadows of Uncertainty Mengungkap Pengaruh Global Economic Policy Uncertainty Pada Kinerja Saham IDX30', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.5 (2024), 6133–6144 <<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15720>>.

¹¹ Cita Sary Dja'akum, *et al.*, 'Spin-Off as a Strategy to Accelerate Islamic Banking Growth in Indonesia: Assessing the Readiness of Sharia Business Units', *Economica: Jurnal Ekomomi Islam*, 15.2 (2024), 207–222 <<https://doi.org/DOI:10.21580/economica.2024.15.2.22696>>.

Perkembangan perbankan syariah salah satunya dapat dilihat dari indikator DPK yang menunjukkan kecenderungan meningkat atau stagnan.¹² Dalam kegiatannya, bank mengumpulkan dana dari nasabah berupa tabungan, giro, dan deposito (DPK) kemudian menyalurkannya kembali kepada nasabah melalui pembiayaan atau kredit, serta berbagai layanan lain guna kemaslahatan bersama.¹³ Perbankan syariah mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan bank umum syariah dan unit usaha syariah, baik struktur kelembagaan, operasional, serta metode atau prosedur operasional usahanya.¹⁴ Keberadaan perbankan syariah sangat tepat dengan negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Menurut data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) per-Agustus 2023, deposito merupakan jenis simpanan dengan nominal terbesar mencapai 37,5% dari total simpanan bank umum. Secara klasifikasi, simpanan nilai > 5 miliar mendominasi dengan jumlah 52,2%, lalu 47,8% lainnya diisi oleh simpanan dengan nominal lebih kecil. Kemudian, pertumbuhan simpanan < 100 juta sebesar 0,11% *Month on Month* (MoM), sedangkan simpanan 2-5 miliar mengalami pertumbuhan paling pesat sebesar 1% MoM. Hal ini nampak jelas bahwa adanya kesulitan bagi masyarakat dengan simpanan kecil untuk menaikkan tabungan mereka, namun orang kaya semakin kaya. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan munculnya kesenjangan ekonomi yang semakin tajam dalam masyarakat Indonesia.¹⁵

Pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi global terhadap dana pihak ketiga terfokus pada kepercayaan nasabah, yang akhirnya berpotensi mengurangi aliran dana yang masuk. Meskipun demikian, bank syariah memiliki mekanisme berbagi risiko (*profit and loss sharing*) sehingga dapat menarik nasabah yang mencari stabilitas dalam *saving* di tengah kekhawatiran fluktuasi akibat ketidakpastian tersebut dibandingkan dengan perbankan konvensional. Berikut adalah perkembangan DPK perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024.

¹² Darma Taujiharrahman, *et al.*, 'Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic', *ICON-ISHIC*, 2021 <<https://doi.org/DOI.10.4108/eai.14-10-2020.2303858>>.

¹³ Nur Dinah Fauziah, Mohamad Toha, dan Rahma Sandhi Prahara, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

¹⁴ Heris Kurniawan, 'Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Jumlah Akses Bank Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017) <<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/18633>>.

¹⁵ LPS, 'Distribusi Simpanan Bank Umum Agustus 2023', *Indonesia Deposit Insurance Corporation*, 12.8 (2023), 6 <<https://lps.go.id/konten/unggahan/2024/05/Distribusi-Simpanan-Bank-Umum-Agustus-2023.pdf>>.

Gambar 1.2 Perkembangan DPK Perbankan Syariah Indonesia



Sumber: Data Otoritas Jasa Keuangan diolah, 2025

Di bawah ini adalah tabel ringkasan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017 hingga 2024, yang diklasifikasikan khusus berdasarkan tiga komponen Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu tabungan, giro, dan deposito.

Tabel 1.1 Pertumbuhan DPK Perbankan Syariah Indonesia

Tahun	Komponen	Nominal (Miliar Rp)	Pertumbuhan (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
2017	Giro	416.255	128.313	44,5
	Tabungan	1.063.442	185.008	21
	Deposito	2.166.563	359.819	19,9
	DPK	3.646.260	673.140	22,6
2018	Giro	498.333	82.078	19,7
	Tabungan	1.234.734	171.292	16,1
	Deposito	2.410.684	244.121	11,2
	DPK	4.143.751	497.491	13,6
2019	Giro	588.313	89.980	18
	Tabungan	1.435.925	201.191	16,2
	Deposito	2.633.594	222.910	9,2
	DPK	4.657.832	514.081	12,4
2020	Giro	798.355	210.042	35,7
	Tabungan	1.691.852	255.927	17,8
	Deposito	2.693.028	59.434	2,2
	DPK	5.183.235	525.403	11,2
2021	Giro	823.563	25.208	3,1
	Tabungan	1.989.725	297.873	17,6
	Deposito	3.047.065	354.037	13,1
	DPK	5.860.353	677.118	13
2022	Giro	1.053.996	230.433	27,9
	Tabungan	2.361.567	371.842	18,7
	Deposito	3.292.243	245.178	8
	DPK	6.707.806	847..453	14,4
2023	Giro	1.281.648	227.652	21,6
	Tabungan	2.611.604	250.037	10,6
	Deposito	3.591.521	299.278	9
	DPK	7.484.773	776.967	11,5
2024	Giro	1.590.152	308.504	24
	Tabungan	2.874.602	262.998	10
	Deposito	3.764.278	172.757	4,8
	DPK	8.229.032	744.259	9,9

Sumber: Data Sekunder Olahan Peneliti, 2025

Diketahui dari Tabel 1.1, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia mengalami dinamika dengan perkembangan terbesar terjadi pada 2017 yaitu 22,6%, sedangkan perkembangan terkecil terjadi pada 2024 yaitu 9,9%. Namun jika dilihat secara nilai, dana pihak ketiga memiliki tren peningkatan setiap tahunnya, puncak

tertinggi mencapai 8.229.032 miliar pada tahun 2024. Meski demikian, laju pertumbuhannya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Fokus perhatian dalam penelitian ini adalah perkembangan dana pihak ketiga yang bersifat fluktuatif. Pada tahun 2018, DPK mengalami penurunan 9% dibandingkan tahun sebelumnya. Selama pandemi COVID-19 pada tahun 2019 dan 2020, pertumbuhannya mengalami penurunan -1,2% dari tahun sebelumnya, sementara indeks Global EPU meningkat sebesar 37,84% dan 21,74%. Tidak hanya itu, bahkan pada tahun 2023 dan 2024 pertumbuhannya kembali turun sebesar -2,9% dan -1,6% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan diikuti penurunan -11,6% dan -3,21% indeks Global EPU. Beberapa studi terkait ketidakpastian ekonomi menunjukkan adanya hubungan signifikan. Seperti penelitian Sahdan Saputra, *et al.*, bahwa EPU memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia.¹⁶ Berbeda menurut penelitian Ahmad Fatoni, menghasilkan bahwa EPU memberikan dampak positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah Indonesia dalam jangka panjang.¹⁷

DPK perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024 mengalami perubahan yang cukup cepat. Kondisi ini tentunya tak hanya dipicu ketidakpastian kebijakan ekonomi global namun juga disebabkan oleh faktor makroekonomi, yaitu suku bunga, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan variabel lainnya.¹⁸

Tabel 1.2 GEPU, BI7DRR, Inflasi, dan IPI Indonesia 2017-2024

Tahun	GEPU (Indeks)	BI7DRR (%)	Inflasi (%)	IPI (Indeks)
2017	181,1	4,6	3,8	137,36
2018	195,1	5	3,2	142,9
2019	270	5,6	3	148,6
2020	327	4,25	2	133,6
2021	221,5	3,5	1,6	143,6
2022	292,2	4	4,2	149,4
2023	258,3	5,8	3,7	153
2024	250	6,1	2,3	157

Sumber: Data Sekunder Olahan Peneliti, 2025

¹⁶ Sahdan Saputra dan Wira Hendri, 'Economic Policy Uncertainty and Bank Credit Growth in Indonesia', *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 17.1 (2024) <<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jmtt.v17i1.51312>>.

¹⁷ Ahmad Fatoni, 'Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.3 (2022), 2903–2909 <<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>>.

¹⁸ Friska Diaz Sekar Puri dan Taufikur Rahman, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah (Indonesia, 2008-2011)' (Universitas Gadjah Mada, 2013) <<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/59107>>.

BI 7 – *Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) adalah suku bunga acuan oleh Bank Indonesia dalam rangka menjaga stabilitas moneter negara dan likuiditas di pasar uang.¹⁹ Pengaruh BI7DRR terhadap DPK perbankan syariah sangat sesuai, karena keduanya saling berkaitan dalam konteks pengelolaan dana dan pembagian keuntungan. Ketika BI7DRR mengalami kenaikan, bank syariah dapat menghadapi tantangan karena sebagian nasabah mungkin mempertimbangkan untuk berpindah ke bank konvensional jika penawaran keuntungannya menjadi lebih menarik. Walaupun perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan sistem bagi hasil (*profit sharing*), fluktuasi suku bunga acuan Bank Indonesia tetap dapat memengaruhi daya saing produk syariah di mata nasabah. Oleh karena itu, bank syariah sering kali merespons tersebut dengan menyesuaikan tingkat bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah. Di sisi lain, penurunan BI7DRR tidak serta-merta menyebabkan peningkatan DPK di perbankan syariah. Jika imbal hasil bank syariah lebih kompetitif, memang ada potensi peningkatan DPK, namun faktor lain seperti kepercayaan, kualitas layanan, dan preferensi nasabah juga sangat berpengaruh terhadap keputusan penempatan dana.

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat adanya fluktuasi pada BI7DRR tiap tahunnya. Terdapat fenomena gap pada variabel BI7DRR terhadap DPK perbankan syariah yaitu di tahun 2019 suku bunga naik 0,6% namun sisi lain penghimpunan DPK turun -1,2% dari tahun sebelumnya, kemudian tahun 2021 tingkat suku bunga menurun -0,75% namun DPK yang berhasil diraih naik 1,8% dari tahun 2020. Hal berbeda kembali terjadi di tahun 2023 dan 2024 di mana suku bunga masing-masing naik 1,8% dan 0,3% sedangkan DPK turun sebesar -2,9% dan -1,6% dari setahun yang lalu.

Penelitian terdahulu oleh Ari Kristin, menghasilkan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia.²⁰ Berbeda dengan Anila Qoni'ah dan Seno Aji, menunjukkan bahwa BI7DRR memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap DPK Bank Umum di Jawa Timur.²¹ Teori *spillover effect* meyakini bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap besaran simpanan nasabah tetapi tidak selalu signifikan secara langsung.²² Berdasarkan teori ini, jika suku bunga naik, simpanan bersifat

¹⁹ Agus Herta Sumarto dan Didik J Rachbin, *Strategi Memperkuat Nilai Tukar Rupiah* (Jakarta: Indef, 2020).

²⁰ Ari Kristin Prasetyoningrum, 'Analysis BI Rate and Return of Third Party Fund On Rate of Third Party Fund On Islamic Banking in Indonesia', *Conference in Business, Accounting, and Management*, 02.01 (2015).

²¹ Anila Qoni'ah dan Tony Seno Aji, 'Pengaruh BI7DRR dan PDRB Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Jawa Timur', *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1.3 (2021), 146–167 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/download/43600/37510>>.

²² Britaini Rayika Putri Rusdianto, 'Analisis Pengaruh Total Aset, Modal Bank, Suku Bunga Kredit, PDB, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Tbk Periode 2006-2014' (Universitas Airlangga, 2015).

kompleks dan tidak selalu searah. Kenaikan BI7DRR tidak secara otomatis menaikkan DPK perbankan syariah, begitupula sebaliknya.

Dalam menjalankan usahanya, perbankan syariah tentu dihadapkan dengan faktor inflasi yang memengaruhi daya beli masyarakat dan keputusan *saving*. Nasabah cenderung mengurangi konsumsi dan menjadi lebih selektif dalam pengeluaran. Inflasi yang lebih tinggi, memungkinkan nasabah menahan bahkan mengurangi simpanan di bank karena nominalnya akan berkurang oleh waktu, di sisi lain akan lebih memilih menggunakan uangnya untuk kebutuhan mendesak atau mencari instrumen investasi yang bisa melindungi nilai uang dari inflasi, seperti emas dan properti. Pada variabel inflasi terdapat kesenjangan yakni 2020 inflasi turun sebesar -1% dari tahun 2019 disertai penurunan -1,2% DPK Perbankan Syariah, lalu di tahun 2022 inflasi naik 2,6% dan DPK meningkat sebesar 1,4%. Terbaru pada 2024, terdapat penurunan -1,4% inflasi serta -1,6% untuk DPK.

Pada variabel inflasi terdapat *research gap* dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan Ika Kristina, *et al.*, bahwa inflasi menimbulkan pengaruh negatif secara signifikan.²³ Sedangkan menurut Wahyu Pamungkas, menghasilkan bahwa inflasi tidak menimbulkan pengaruh terhadap DPK perbankan syariah secara jangka pendek.²⁴

Variabel lain yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah Indeks Produksi Industri (IPI), yakni sebagai matriks ekonomi untuk mengukur volume produksi sektor industri di suatu negara.²⁵ IPI dan DPK memiliki hubungan timbal balik yang searah. Peningkatan dalam IPI mengisyaratkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi sedang menguat dan besar peluang bagi nasabah untuk menyimpan dalam bentuk dana pihak ketiga (tabungan, giro atau deposito) di bank, sementara penurunan IPI dapat mengindikasikan adanya kemerosotan dan dorongan kehati-hatian dalam mengambil langkah. Di samping itu, kenaikan DPK memberikan kesempatan bank untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak ke sektor industri, sehingga mendukung pertumbuhan IPI. Hal ini mencerminkan siklus positif antara sektor riil dan sektor keuangan. Terdapat fenomena gap pada data IPI di Tabel 1.2 yang menunjukkan bahwa tren IPI hampir selalu meningkat dari tahun 2017-2024, namun DPK yang dihimpun oleh perbankan syariah mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka muncul *research gap*, seperti yang dilakukan Fatihatus Sahliyah, bahwa IPI menimbulkan pengaruh positif signifikan terhadap DPK

²³ Ika Kristina dan Lavlimatria Esya, 'Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia', *Jurnal Media Ekonomi*, 30.2 (2022), 123–141 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/me.v30i2.16252>>.

²⁴ Wahyu Pamungkas, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia pada Tahun 2014-2023' (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2024).

²⁵ Vella Khoiriyah, 'Pengaruh Kurs, IPI, Inflasi, dan M2 terhadap IHSG di BEI Tahun 2015-2019' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021) <https://eprints.ums.ac.id/90065/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf>.

perbankan syariah Indonesia.²⁶ Hal ini sejalan dengan temuan Elfrida Kusuma, yang menunjukkan bahwa IPI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap giro dan deposito perbankan syariah di Indonesia.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konteks ketidakpastian kebijakan ekonomi global atau *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) terhadap dinamika Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia Periode 2017-2024, karena sejauh ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengaitkan GEPU dengan DPK. Kemudian, variabel makroekonomi juga diikutsertakan sebagai variabel independen, yaitu BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), Inflasi, dan Indeks Produksi Industri (IPI). Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global dan Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Global Economic Policy Uncertainty* terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024?
2. Bagaimana pengaruh BI *7-Day Reverse Repo Rate* terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Produksi Industri terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024?

²⁶ Fatihatus Sahliyah, ‘Pengaruh Faktor – Faktor Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2006 – Oktober 2013)’ (Universitas Airlangga, 2014) <<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/39250>>.

²⁷ Elfrida Kusuma Wardani, ‘Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Indeks Produksi Industri (IPI), dan Jaringan Kantor Bank Syariah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia’ (Universitas Airlangga, 2015) <<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/3804>>.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Global Economic Policy Uncertainty* terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024.
2. Mengetahui pengaruh *BI 7-Day Reverse Repo Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024.
3. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024.
4. Mengetahui pengaruh Indeks Produksi Industri terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai referensi untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan lembaga perbankan syariah, terutama dalam menghadapi dampak variabel *Global Economic Policy Uncertainty*, *BI7DRR*, Inflasi, dan IPI terhadap DPK. Selain itu, sebagai bahan kajian literatur untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi praktisi dan pemangku kepentingan di sektor perbankan syariah, khususnya dalam memahami fungsi intermediasi bank syariah terkait pengaruh variabel *Global Economic Policy Uncertainty*, *BI7DRR*, Inflasi, dan IPI terhadap DPK. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan dana serta perumusan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah terkait fenomena gap dan *research* gap, serta menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, menyajikan sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan landasan teori yaitu *Spillover Effect Theory* (Teori Efek Limpahan), penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pikiran, dan hipotesis yang akan diujikan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi serta sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel, dan metode penelitian yang dilakukan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai penyajian data, pengujian hipotesis, serta interpretasi ekonomi terkait temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari temuan penelitian, membahas batasan-batasan yang ada, serta saran untuk pengembangan riset yang lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Spillover Effect Theory* (Teori Efek Limpahan)

Spillover Effect Theory merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana dinamika ekonomi di suatu negara memengaruhi terhadap negara lain.²⁸ Teori ini muncul karena adanya interaksi dan keterkaitan ekonomi, sosial atau geografis tertentu yang dapat menyebar, baik secara positif maupun negatif. *Spillover effect* dapat terjadi akibat globalisasi, integrasi pasar keuangan, perdagangan internasional, maupun kemajuan teknologi yang memperkuat konektivitas antarnegara dan mempercepat transmisi dampak ekonomi lintas batas.²⁹

Efek limpahan (*spillover*) merujuk pada konsekuensi tidak langsung dari suatu kejadian, kebijakan, atau aktivitas ekonomi yang meluas ke luar batas awalnya, memengaruhi pihak ketiga yang tidak terlibat langsung dalam kejadian tersebut. Efek ini berupa limpahan positif, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi, atau kesejahteraan yang semakin naik, maupun limpahan negatif, seperti krisis keuangan, penurunan permintaan ekspor, atau peningkatan volatilitas pasar.

Teori efek limpahan pertama kali dikemukakan oleh ekonom John Stuart Mill dan Henry Sidgwick pada abad ke-19. Menurut Mill, intervensi pemerintah di pasar dapat menjadi solusi untuk mencegah atau mengurangi efek limpahan, apabila diperlukan.³⁰ Kaminsky berpendapat bahwa dampak *spillover* dapat dirasakan oleh negara di seluruh dunia, terlebih negara yang memiliki hubungan ekonomi erat dan saling bergantung dengan negara yang mengalami peristiwa tertentu.³¹ Contohnya adalah perang dagang AS-China (2018), dengan pemberlakuan tarif antar dua ekonomi terbesar dunia menimbulkan efek limpahan ke negara-negara lain, baik berupa peluang peningkatan ekspor maupun penurunan permintaan global dan ketidakpastian ekonomi. Selain itu, pandemi COVID-19 di Wuhan, Cina yang

²⁸ Maisi Hasna Mariyatul Qibti dan R. Mulyo Hendarto, 'Analisis Spillover Effect Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah Tahun 1988-2018', *Diponegoro Journals of Economics*, 9.4 (2020) <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/29049/24561>>.

²⁹ Axel Dreher, 'Does Globalization Affect Growth? Evidence from a New Index of Globalization', *Applied Economics*, 38.10 (2023), 1091–1110 <<https://doi.org/doi:10.1080/00036840500392078>>.

³⁰ Steven G Medema, 'The Hesitant Hand: Mill, Sidgwick, and the Evolution of the Theory of Market Failure', *History of Political Economy*, 39.3 (2007), 331–358 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1215%2F00182702-2007-014>>.

³¹ Graciela L. Kaminsky, Carmen M. Reinhart, and Carlos A. Végh, 'The Unholy Trinity of Financial Contagion', *Journal of Economic Perspectives*, 17.4 (2003), 51–74 <<https://doi.org/10.1257/089533003772034899>>.

kemudian menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2019. Selama periode ini, aktivitas ekonomi seperti perdagangan, investasi, dan industri mengalami anjlok. Namun pada saat yang sama, terdapat pula efek limpahan positif yaitu penurunan polusi bumi akibat berkurangnya kegiatan manusia secara drastis.

Shock yang terjadi di suatu negara dapat menyebar (*spillover*) ke negara lain melalui dua jalur utama, yaitu sebagai berikut:

1. Jalur Keuangan

Transmisi *shock* antar negara melalui jalur keuangan bergantung pada tingkat integrasi pasar keuangan global. Artinya, semakin erat keterhubungan ekonomi suatu negara dengan pasar keuangan internasional, semakin besar pula dampak *spillover* dari *shock* tersebut, dan sebaliknya. Dampak *spillover* di jalur ini dibedakan menjadi dua, yaitu *direct linkage* (hubungan langsung) dan *indirect linkage* (hubungan tidak langsung). Contohnya, krisis keuangan di suatu negara menyebabkan penurunan *foreign direct investment* (FDI) ke negara lain dan kemudian berimbas pada penyerapan tenaga kerja.³²

2. Jalur Perdagangan dan Devaluasi Mata Uang

Krisis keuangan di suatu negara dapat berdampak pada kondisi ekonomi fundamental negara lain melalui jalur perdagangan dan perubahan nilai mata uang. Ketika negara yang mengalami krisis keuangan mengalami depresiasi mata uang secara tajam, mitra dagang utama negara tersebut dapat mengalami penurunan harga aset, arus keluar modal yang besar, serta menghadapi spekulasi negatif dari investor yang mengantisipasi penurunan ekspor. Selain itu, kebijakan devaluasi mata uang yang diambil oleh negara yang terkena krisis dapat menurunkan daya saing ekspor negara lain, sehingga menimbulkan tekanan terhadap nilai mata uang negara-negara tersebut.³³

Myrdal (1957) membagi *spillover effect* ke dalam dua kategori, yaitu sebagai berikut:

1. *Spread Effect*

Dampak positif dari pertumbuhan di suatu negara dapat merangsang pertumbuhan di negara sekitarnya. Peningkatan aktivitas ekonomi di suatu negara menciptakan peluang baru, mendorong permintaan akan barang dan jasa, serta menarik

³² Stefan Kuhnert and Mary McCarthy Kroger, Jurgen, *Contagion and Spillovers; Recent European Experience*. Dalam Peter Backe, Ernest Gnan and Philipp Hartmann (Eds.), *Contagion and Spillovers; New Insights from the Crisis* (Vienna: SUERF Studies, 2010).

³³ Stijn Claessens Dornbusch, Rudiger, Yung Chul Park, 'Contagion: Understanding How It Spreads', *The World Bank Research Observer*, 15.2 (2000), 177–197.

investasi ke negara tetangga. Efek ini berkontribusi pada pemerataan pembangunan dan eskalasi kesejahteraan di negara sekitarnya.

2. *Backwash Effect*

Pengaruh buruk dari kegiatan ekonomi di negara tertentu dapat merugikan wilayah lain. Ketika sumber daya, keterampilan, dan investasi terpusat pada suatu negara, maka muncul potensi berkurangnya pendapatan, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks ini dapat menimbulkan ketimpangan antara negara maju dan berkembang.

Efek limpahan menuntut koordinasi kebijakan antarnegara, terutama dalam menghadapi krisis global, perubahan kebijakan moneter negara besar, atau penurunan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dapat merancang kebijakan mitigasi untuk mengurangi efek negatif, misalnya melalui diversifikasi ekonomi, penguatan sektor domestik, atau kerja sama internasional. Dengan demikian, *spillover effect* menyoroti pentingnya memahami keterkaitan antarnegara dan antarsektor dalam ekonomi global, serta perlunya kebijakan yang responsif untuk mengelola dampak tidak langsung dari berbagai kejadian ekonomi internasional.

2.1.2 *Global Economic Policy Uncertainty*

Global Economic Policy Uncertainty (Global EPU) adalah indeks yang mengukur ketidakpastian kebijakan ekonomi secara global. Indeks ini dikembangkan oleh Steven J. Davis, *et al.* dan mulai dihitung bulanan sejak Januari tahun 1997. Global EPU merupakan rerata tertimbang produk domestik bruto (PDB) dari indeks *Economic Policy Uncertainty* (EPU) nasional di 21 negara, yaitu: Australia, Brazil, Kanada, Chili, Kolombia, Prancis, Jerman, Yunani, India, Irlandia, Italia, Jepang, Meksiko, Belanda, Rusia, Korea Selatan, Spanyol, Swedia, Inggris, China, dan Amerika Serikat. Negara-negara ini secara kolektif mewakili sekitar 71% output global berdasarkan paritas daya beli atau *purchasing power parity* (PPP) dan 80% berdasarkan nilai tukar pasar.³⁴

Metode pengukuran EPU menggunakan teknik *word scraping* terhadap artikel media massa terkemuka di masing-masing negara, dengan menghitung frekuensi kemunculan kata-kata yang berkaitan dengan ekonomi, kebijakan, dan ketidakpastian.

³⁴ Team, 'Global Economic Policy Uncertainty Index', *EPU*, 2012 <https://www.policyuncertainty.com/global_monthly.html> [accessed 19 January 2025].

Global EPU sering meningkat secara signifikan sebagai respons terhadap peristiwa besar, seperti krisis keuangan global, pandemi, atau perubahan politik yang substansial. Kenaikan indeks ini mencerminkan adanya peningkatan ketidakpastian di kalangan pelaku ekonomi dan pasar keuangan internasional. Ketidakpastian kebijakan ekonomi dapat berdampak luas, mulai dari menurunnya investasi, perlambatan pertumbuhan ekonomi, hingga perubahan konsumsi dan perilaku nasabah.³⁵

Indeks Global EPU tersedia dalam dua versi, yaitu:

1. Berdasarkan produk domestik bruto (PDB) harga sekarang.
2. Berdasarkan produk domestik bruto (PDB) yang disesuaikan dengan paritas daya beli 21 negara.

Bagi pelaku ekonomi, baik individu, perusahaan, maupun pembuat kebijakan, pemantauan Global EPU sangat penting untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam menghadapi dinamika global yang tidak pasti. Indeks ini dapat menjadi alat bantu untuk mengantisipasi risiko, menyesuaikan strategi, serta merancang kebijakan ekonomi yang adaptif.

Dalam pandangan Islam, ketidakpastian (*gharar*) diakui sebagai bagian dari realitas ekonomi, namun Islam membedakan antara ketidakpastian yang produktif dan spekulatif. Islam mendorong pengelolaan risiko melalui prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian hasil maupun risiko (*profit and loss sharing*), seperti yang diterapkan dalam akad *mudharabah*. Ketidakpastian yang mendorong inovasi dan produktivitas diperbolehkan, sedangkan ketidakpastian yang bersifat spekulatif dan merugikan dilarang.

Penelitian Yudi Siyamto, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ketidakpastian kebijakan ekonomi dan pembiayaan bank syariah. Artinya, lembaga ini mampu beradaptasi dengan baik di tengah ketidakpastian global, bahkan meningkatkan penyaluran pembiayaan ketika indeks EPU meningkat, yang menandakan stabilitas sistem keuangan syariah lebih baik dibandingkan konvensional.³⁶

³⁵ Caglayan Aslan dan Acikgoz Senay, 'Are the Global Economic Policy Uncertainties Blocking the Export Flows of Emerging Markets? A Heterogeneous Panel SVAR Analysis', *Economic Journal of Emerging Markets*, 15.1 (2023), 87–100 <<https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/24017/15061>>.

³⁶ Yudi Siyamto, 'Economic Policy Uncertainty; Impact on Financing Risk and Total Financing of Islamic Banks', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7.2 (2023), 732–742 <<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/9278/3685>>.

Prinsip keuangan syariah yang menekankan pada aktivitas riil, larangan riba, serta pembagian risiko, mampu memberikan ketahanan lebih baik terhadap gejolak ekonomi global. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah memiliki peluang untuk memperkuat peran mereka dalam menekan dampak negatif ketidakpastian kebijakan ekonomi global, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan stabil.³⁷

2.1.3 BI 7–Day Reverse Repo Rate

Bank Indonesia (BI) melalui Rapat Dewan Gubernur (RDG) menetapkan suku bunga acuan yang dikenal sebagai BI 7–Day Reverse Repo Rate, yaitu suku bunga untuk transaksi *reverse repurchase agreement* (repo) dengan tenor tujuh hari.³⁸ Instrumen ini mulai digunakan secara resmi pada 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate yang sebelumnya menjadi suku bunga kebijakan utama BI.³⁹ BI7DRR menjadi referensi bagi suku bunga kredit, deposito, dan pinjaman antar bank di Indonesia, serta memungkinkan respon tanggap terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Dalam praktiknya, bank-bank komersial menempatkan cadangan atau *secondary reserve* berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada Bank Indonesia. Melalui BI7DRR, perbankan tersebut tidak perlu lagi menunggu waktu setahun untuk menarik kembali dana yang disimpan. Dalam rentang tujuh hari dan kelipatannya bank dapat menarik uang tersebut beserta bunga yang ditetapkan pada saat penarikan uang. Meskipun jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan ketika BI Rate karena waktu yang pendek, namun menghasilkan pengaruh yang cukup besar terhadap likuiditas. Selain itu, suku bunga ini bertujuan untuk mengendalikan jumlah uang beredar (JUB) di masyarakat. Ketika JUB tinggi maka akan menyebabkan kenaikan inflasi, sehingga Bank Indonesia akan menyesuaikan suku bunganya dalam rangka menarik kembali uang yang beredar di masyarakat agar menurunkan inflasi dan perekonomian kembali normal.

Suku bunga acuan ini merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku nasabah dalam menyimpan dan meminjam dana (pembiayaan). Semakin rendah suku bunga, nasabah cenderung lebih banyak meminjam dan mengurangi tabungan, sedangkan suku bunga yang tinggi mendorong peningkatan tabungan dan menekan

³⁷ Muhammad Rafi Siregar, Ahmad Rifai, dan Mariana, 'Overcoming the Global Economic Crisis in The Perspective of Islamic Finance', *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 5.3 (2023), 406–417.

³⁸ Sumarto dan Rachbin.

³⁹ Bank Indonesia, 'BI-Rate' <<https://www.bi.go.id/>> [accessed 19 January 2025].

konsumsi. Semakin banyak dana yang berhasil dihimpun di bank, maka kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang memerlukan akan meningkat dan menghasilkan keuntungan sebagai pendapatan.⁴⁰ Oleh karena itu, BI7DRR menjadi instrumen penting dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

BI7DRR sebagai instrumen kebijakan moneter memiliki pengaruh terhadap ekonomi secara keseluruhan, termasuk sektor keuangan syariah. Stabilitas ekonomi yang terjaga melalui kebijakan moneter yang efektif, akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, termasuk dalam industri keuangan syariah yang semakin berkembang di Indonesia.

Perlu diketahui bahwa mulai 21 Desember 2023, Bank Indonesia mengembalikan penggunaan istilah *BI Rate* sebagai nama resmi suku bunga acuan, menggantikan BI7DRR, namun dalam kegiatannya tetap mengacu pada transaksi *reverse repo* tenor tujuh hari. Penggantian nama ini bertujuan untuk memperkuat komunikasi kebijakan moneter tanpa mengubah makna dan fungsi suku bunga tersebut. Maka, BI7DRR (*BI Rate* saat ini) adalah instrumen kebijakan moneter bagi BI dalam mengatur likuiditas, mengendalikan inflasi, dan menjaga stabilitas ekonomi nasional, serta memberikan fleksibilitas dan responsivitas yang lebih baik dibandingkan *BI Rate* yang memiliki tenor satu tahun.⁴¹

2.1.4 Inflasi

Inflasi adalah situasi di mana harga barang dan jasa secara keseluruhan mengalami peningkatan yang terus-menerus dalam periode waktu tertentu. Apabila hanya satu atau dua barang saja yang mengalami lonjakan tersebut, maka tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika berdampak luas ke barang lainnya. Inflasi berakibat pada menurunnya daya beli masyarakat, karena nilai uang yang dimiliki menjadi kurang mampu untuk membeli barang dan jasa seperti sebelumnya. Sebaliknya, jika harga barang dan jasa justru mengalami penurunan, ini dikenal dengan deflasi. Inflasi menjadi salah satu tolak ukur utama untuk menilai kestabilan ekonomi suatu negara, dan umumnya diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK), yang

⁴⁰ Adinda Sabelia dan Ledian Sufina, 'Pengaruh Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Tentang Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2017-2021', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20.01 (2023), 81–100 <<https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/513/466/1213>>.

⁴¹ Bank Indonesia.

membandingkan harga rata-rata barang dan jasa pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.⁴²

Rumus sederhananya adalah:

$$\text{inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

IHK_t : indeks harga konsumen tahun berjalan

IHK_{t-1} : indeks harga konsumen tahun sebelumnya

Inflasi merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia tanpa terkecuali. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan laju inflasi agar tidak berdampak negatif terhadap perekonomian. Terdapat tiga penggolongan inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu:

1. Inflasi Ringan: Kenaikan harga kurang dari 10% per tahun. Inflasi jenis ini masih dianggap wajar dan bahkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi.
2. Inflasi Sedang: Kenaikan harga antara 10% hingga 30% per tahun. Pada tingkat ini, inflasi mulai mengganggu aktivitas ekonomi, terutama bagi masyarakat berpenghasilan tetap.
3. Inflasi Berat: Kenaikan harga antara 30% hingga 100% per tahun. Inflasi berat dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang serius.
4. Hiperinflasi: Kenaikan harga yang sangat tinggi, dapat mencapai ratusan hingga ribuan persen dalam setahun. Pada kondisi ini, uang kehilangan fungsinya sebagai alat tukar dan penyimpan nilai.

Tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak pada menurunnya nilai pendapatan masyarakat, sehingga daya beli dan konsumsi pun ikut melemah. Secara umum, penyebab terjadinya inflasi dikategorikan ke dalam tiga bagian, yaitu:⁴³

1. *Cost Push Inflation*

Jenis inflasi ini terjadi akibat meningkatnya biaya produksi, seperti bahan baku, upah tenaga kerja, atau biaya energi. Dalam hal ini, produsen akan menaikkan harga jual barang/jasa, dan seringkali timbul penurunan jumlah produksi.

⁴² Bank Indonesia, 'Inflasi' <<https://www.bi.go.id/>> [accessed 19 January 2025].

⁴³ Rosiana, 'Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2012M1-2020M12' (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2022) <<http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/26936>>.

2. *Demand Pull Inflation*

Inflasi ini terjadi ketika muncul tekanan secara signifikan dari sisi permintaan terhadap ketersediaan barang/jasa. Biasanya disebabkan oleh peningkatan pendapatan masyarakat sehingga mendorong pengeluaran lebih tinggi daripada kemampuan produksi.

3. Ekspektasi Inflasi

Ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh persepsi dan harapan masyarakat terhadap kenaikan harga di masa mendatang. Faktor ini cenderung meningkatkan permintaan saat ini dan mendorong terjadinya inflasi.

Beberapa teori yang menjelaskan penyebab inflasi, diantaranya:

1. Teori Kuantitas

Teori ini menyatakan bahwa inflasi terjadi karena adanya peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat tanpa diiringi produksi barang dan jasa. Dalam arti lain, lonjakan permintaan yang tidak sebanding dengan penawaran yang tersedia.

2. Teori Keynes

Menurut teori Keynes, ditekankan bahwa dalam situasi ekonomi tertentu, peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong pertumbuhan output dan menciptakan kesempatan kerja tanpa secara langsung memicu inflasi, terutama ketika ekonomi belum mencapai tingkat penuh.

3. Teori Strukturalis

Inflasi di negara berkembang seringkali dipicu oleh faktor-faktor struktural dalam ekonomi, seperti adanya perlambatan ekspor dan pertumbuhan produksi yang belum setara dengan jumlah dan pendapatan penduduk per kapita.⁴⁴

Memahami konsep, klasifikasi, faktor penyebab, dan teori inflasi sangatlah penting bagi masyarakat maupun pemerintah sebagai pemegang kebijakan. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan dapat lebih waspada dan mampu mengambil langkah yang tepat untuk mengendalikan inflasi, sehingga perekonomian tetap stabil dan kesejahteraan masyarakat terjaga.

⁴⁴ Rosiana.

2.1.5 Indeks Produksi Industri

Salah satu indikator ekonomi yang penting dalam menggambarkan kinerja sektor industri suatu negara adalah Indeks Produksi Industri (IPI).⁴⁵ IPI berfungsi sebagai pedoman bagi pembuat kebijakan dalam mengevaluasi tren produksi industri dari waktu ke waktu. Informasi ini berguna untuk memprediksi potensi kemajuan di bidang tertentu dengan membandingkan data produksi pada periode berjalan dengan periode sebelumnya. Adapun rumus pengukuran IPI adalah:

$$IPI = \left(\frac{P}{P_0} \right) \times 100$$

Keterangan:

IPI : Indeks Produksi Industri

P : Volume produksi aktual selama periode berjalan

P₀ : Volume produksi pada periode sebelumnya

IPI terdiri dari tiga komponen utama yang memberikan kontribusi berbeda terhadap output industri secara keseluruhan.⁴⁶

1. Manufaktur

Sebagai penyumbang terbesar dalam IPI, sektor manufaktur mencakup produksi berbagai barang, seperti: mobil, elektronik, mesin dan produk konsumen lainnya. Sektor ini mencerminkan permintaan konsumen serta kemajuan teknologi dalam industri.

2. Pertambangan

Sektor pertambangan melibatkan kegiatan ekstraksi sumber daya alam (SDA), seperti: minyak, gas, batu bara, dan mineral. Tentunya pertambangan berperan penting dalam mendukung sektor industri lainnya, serta dapat memengaruhi harga komoditas di pasar global dan perubahan regulasi.

3. Utilitas

Komponen utilitas meliputi kebutuhan sehari-hari seperti listrik, gas, dan air. Sektor ini sangat penting dalam rumah tangga maupun industri. Saat ini, sektor utilitas juga dipengaruhi oleh adanya pergeseran menuju sumber energi terbarukan dengan tujuan pembangunan yang *sustainable*.

⁴⁵ Khoiriyah.

⁴⁶ Admin, 'Memahami Indeks Produksi Industri (IPI) Wawasan Utama', *Familiarize*, 2025 <<https://docs.familiarize.com/id/glossary/industrial-production-index/>> [accessed 9 June 2025].

Dengan pemahaman yang mendalam tentang Indeks Produksi Industri, individu maupun kelompok dapat mengambil keputusan yang lebih sesuai dalam menghadapi kompleksitas ekonomi suatu negara. Selain itu, menambah wawasan mengenai dinamika pasar, sehingga memungkinkan perencanaan strategi yang responsif terhadap kondisi industri yang berkembang.

2.1.6 Dana Pihak Ketiga

Menurut Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah titipan dana dari nasabah kepada bank yang disimpan dalam bentuk giro, tabungan, atau deposito berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama.⁴⁷ DPK merupakan sumber dana utama bagi bank dalam menjalankan operasionalnya, khususnya untuk penyaluran pembiayaan.

Penghimpunan dana pihak ketiga oleh perbankan syariah dilakukan melalui dua akad, yaitu sebagai berikut:⁴⁸

1. *Wadiah*

Dalam akad *wadiah*, nasabah berperan sebagai pihak yang menitipkan dana kepada bank, sedangkan bank bertindak sebagai pihak yang menerima titipan (mirip dengan akad *qardh*). Akad *wadiah* terbagi menjadi dua jenis:

- *Wadiah yad dhamanah*: Bank diizinkan untuk menggunakan dana titipan tersebut untuk kegiatan operasional.
- *Wadiah yad amanah*: Bank tidak diperbolehkan memanfaatkan dana yang dititipkan dan hanya bertugas menjaga dana tersebut.

2. *Mudharabah*

Dalam akad *mudharabah*, nasabah menyediakan modal (*shahibul mal*), sementara bank bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*). Dana yang disimpan oleh nasabah tersebut digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan. Apabila terjadi kerugian, maka bank berkewajiban untuk sepenuhnya menanggung, sedangkan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan.

⁴⁷ Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2021).

⁴⁸ Nana Diana dan Syamsul Huda, 'Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia', *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6.1 (2019), 99–113 <<http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i1.915>>.

Secara umum, DPK terdiri dari tiga jenis simpanan, yaitu:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

1. Giro

Giro ialah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek, bilyet giro (BG), atau pemindahbukuan. Dalam perbankan syariah, giro dijalankan dengan akad *wadiah*, di mana nasabah menitipkan dana kepada bank dengan kewajiban pengembalian saat diminta.⁴⁹

2. Tabungan

Tabungan ialah simpanan nasabah dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan melalui ATM atau datang langsung ke teller. Terdapat dua akad yang dapat digunakan untuk tabungan, yakni:

- *Wadiah*, artinya titipan dana yang tidak boleh dipergunakan oleh bank
- *Mudharabah*, artinya titipan yang boleh dimanfaatkan bank sesuai kesepakatan dengan sistem bagi hasil.⁵⁰

3. Deposito

Deposito ialah simpanan berjangka 1, 3, 6, atau 12 bulan yang dimiliki nasabah pada bank, dan hanya dapat ditarik sesuai waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian awal. Adapun akad yang dipakai dalam produk ini adalah *mudharabah*, sehingga bank berhak menggunakan dana tersebut untuk kepentingan aktivitas usaha sesuai prinsip syariah dan terdapat keuntungan bagi nasabah.⁵¹

Allah SWT berfirman:⁵²

فَاِنْ اَمَرَ بَعْضُكُمْ بِعَصَا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اُوْتِيَ اَمَّا نَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

“Tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 283).

⁴⁹ Diajeng Ayunda Candra Kirana, ‘Perkembangan Dana Ketiga dan Pembiayaan Pada Bank Syariah’, *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 5.2 (2022), 50.

⁵⁰ Setiawan, ‘Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia’, *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 1.2 (2018), 1–9.

⁵¹ Nur Anisah, Akhmad Riduwan, dan Lailatul Amanah, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1.2 (2013), 169–186.

⁵² Al-Qur’an Indonesia, QS. Al-Baqarah 2: Ayat 283 <<https://quran-apk.com>>.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*” (QS. An-Nisa' 4: Ayat 58).⁵³

وَآخِرُونَ يَصْرِفُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَآخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ

فَأَقْرَعُوا مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَأُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

“... dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik...” (QS. Al-Muzzammil 73: Ayat 20).⁵⁴

Rasulullah SAW bersabda:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu.” (HR. Abu Dawud).

الْصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَ حَرَامًا

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَىٰ شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَ حَرَامًا

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram, dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat yang mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram.” (HR. Tirmidzi).

Ayat di atas menegaskan bahwa diperbolehkannya akad titipan maupun kerja sama antar sesama manusia untuk kepentingan muamalat selama dilakukan dengan penuh kepercayaan dan adil. Ini menjadi landasan etis dan hukum bagi perbankan syariah dalam mengelola dana nasabah. Akad *wadi'ah* atau titipan berarti bank menerima dana nasabah dengan kewajiban menjaga dan mengembalikannya, sedangkan akad *mudharabah* atau kerja sama memungkinkan dana tersebut dijalankan

⁵³ Al-Qur'an Indonesia, QS. QS. An-Nisa' 4: Ayat 58 <<https://quran-apk.com>>.

⁵⁴ Al-Qur'an Indonesia, QS. Al-Muzzammil 73: Ayat 20 <<https://quran-apk.com>>.

dengan prinsip bagi hasil. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, berkontribusi pada peningkatan laba yang akan diperoleh. Simpanan nasabah menjadi sumber pendanaan terbesar dan paling dapat diandalkan bagi bank. Dalam konteks ini, pendapatan bank akan dialokasikan untuk mengembalikan simpanan nasabah beserta bagi hasil keuntungan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mehmet Huseyin Bilgin, Gamze Ozturk Danisman, Ender Demir, dan Amine Tarazi (2021) <i>Economic Uncertainty and Bank Stability: Conventional Vs. Islamic Banking</i> ⁵⁵	X ₁ : WUI X ₂ : Pertumbuhan Aset X ₃ : Ukuran Bank X ₄ : Kontrol Negara Y: Risiko Gagal Bayar Bank	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> , menggunakan analisis <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).	- Ketidakpastian ekonomi berpengaruh negatif terhadap risiko gagal bayar pada bank konvensional namun tidak berpengaruh signifikan terhadap bank syariah.
2	Ahmad Fatoni (2022) Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia ⁵⁶	X ₁ : <i>World Uncertainty Index</i> X ₂ : <i>Economic Policy Uncertainty</i> X ₃ : PDB X ₄ : Inflasi	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> , menggunakan analisis <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL).	- Secara jangka pendek, WUI memiliki pengaruh positif dan signifikan, namun EPU memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.

⁵⁵ Bilgin, dkk.

⁵⁶ Fatoni.

		Y: Stabilitas Perbankan Syariah		- Dalam jangka panjang, WUI memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan EPU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.
3	Rahma Sofia Nida dan Widi Savitri Andriasari (2024) <i>Spillover Effect Indeks GEPU, Harga Minyak Dunia, Fed Fund Rate Terhadap Harga Saham Syariah Indonesia</i> ⁵⁷	X ₁ : Indeks GEPU X ₂ : Harga Minyak X ₃ : FFR Y: Harga Saham Syariah Indonesia	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> bulanan, menggunakan analisis regresi linier berganda.	- Indeks GEPU tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah Indonesia. - Harga minyak dunia dan FFR menimbulkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah Indonesia. - Indeks GEPU, harga minyak dunia dan FFR secara simultan menimbulkan pengaruh terhadap harga saham syariah Indonesia.
4	Mashilal, Farah Amalia, dan Luksi Visita (2024)	X ₁ : Global EPU X ₂ : Inflasi	Penelitian kuantitatif, dengan data sekunder <i>time</i>	- GEPU, nilai tukar, dan ekspor berpengaruh positif

⁵⁷ Rahma Sofia Nida dan Widi Savitri Andriasari, 'Spillover Effect Indeks GEPU, Harga Minyak Dunia, Fed Fund Rate Terhadap Harga Saham Syariah Indonesia', *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2.3 (2024).

	<i>Global Economic Policy Uncertainty and Islamic Stock Market in Indonesia</i> ⁵⁸	X ₃ : Nilai Tukar Rupiah X ₄ : Ekspor Y: Indeks Saham Syariah Indonesia	<i>series</i> bulanan, menggunakan metode analisis <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).	terhadap pasar saham syariah di Indonesia. - Sedangkan, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pasar saham syariah di Indonesia.
5	Arista Ramadanika, Mutia Pamikatsih, Suwono Suwono, dan Ishfaq Ahmed (2025) <i>The Effect Of Inflation, BI 7 Day (Reverse) Repo Rate And Rupiah Exchange Rate On Third Party Funds Of Islamic Commercial Banks In Indonesia</i> ⁵⁹	X ₁ : Inflasi X ₂ : BI7DRR X ₃ : Nilai Tukar Rupiah Y: Dana Pihak Ketiga	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> kuartal, menggunakan metode analisis regresi data panel.	- Inflasi dan <i>BI7DRR</i> terdapat pengaruh terhadap DPK. - Nilai tukar tidak terdapat pengaruh terhadap DPK.
6	Mawarni Harahap (2019) Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum	X ₁ : Inflasi X ₂ : Nilai Tukar Rupiah Y: Dana Pihak Ketiga	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> bulanan, menggunakan analisis regresi	- Inflasi tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap DPK. - Nilai tukar terdapat pengaruh terhadap DPK.

⁵⁸ Mashilal, Farah Amalia.

⁵⁹ Arista Ramadanika, *et al.*, 'The Effect Of Inflation, BI 7 Day (Reverse) Repo Rate and Rupiah Exchange Rate On Third Party Funds Of Islamic Commercial Banks In Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 8.1 (2025) <<https://doi.org/10.52166/adilla.v8i1.7818>>.

	Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017 ⁶⁰		linier berganda.	- Inflasi dan nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap DPK.
7	Ari Kristin Prasetyoningrum (2015) <i>Analysis BI Rate and Return of Third Party Fund On Rate of Third Party Fund on Islamic Banking in Indonesia</i> ⁶¹	X ₁ : BI Rate X ₂ : Return DPK Y: Dana Pihak Ketiga	Pendekatan penelitian eksplanatori dengan data sekunder <i>time series</i> , menggunakan analisis jalur path (<i>Path Analysis</i>).	- BI Rate menyebabkan pengaruh negatif signifikan terhadap DPK. - Sedangkan, return DPK berpengaruh positif secara signifikan terhadap DPK.
8	Tita Ramandani dan Yusvita Nena Arinta (2022) Pengaruh Inflasi dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Pembiayaan UMKM dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening ⁶²	X ₁ : Inflasi X ₂ : BI7DRR Y: Pembiayaan UMKM Z: DPK	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> , menggunakan analisis jalur path (<i>Path Analysis</i>).	- Inflasi dan BI7DRR tidak terdapat pengaruh dengan pembiayaan UMKM. - DPK terdapat pengaruh positif dengan Pembiayaan UMKM. - Inflasi dan BI7DRR tidak memiliki pengaruh terhadap DPK. - DPK tidak dapat menjadi variabel penghubung antara

⁶⁰ Mawarni Harahap, 'Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2017' (IAIN Padangsidimpuan, 2019) <http://etd.uinsyahada.ac.id/2470/1/15_40100231.pdf>.

⁶¹ Prasetyoningrum.

⁶² Tita Ramandani dan Yusvita Nena Arinta, 'Pengaruh Inflasi Dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening', *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2.2 (2022), 118–131 <<https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps>>.

				inflasi atau BI7DRR terhadap Pembiayaan UMKM.
9	Suwito, Siswoyo Hari Santosa, dan Duwi Yunitasari (2020) Pengujian Empiris Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Dinamika Perekonomian Indonesia⁶³	X₁: EPU AS X₂: Nilai tukar AS Y: GDP	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> kuartal, menggunakan analisis <i>Vector Autoregression</i> (VAR).	- EPU dan Nilai Tukar AS berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia, yang ditunjukkan oleh GDP Indonesia.
10	Wahyu Pamungkas (2024) Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia pada Tahun 2014-2023⁶⁴	X₁: PDB Konstan X₂: Nilai Tukar Rupiah X₃: Inflasi Y: Dana Pihak Ketiga	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> bulanan, menggunakan analisis regresi linier berganda.	- PDB terdapat pengaruh positif signifikan terhadap DPK. - Nilai tukar rupiah tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap DPK. - Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK.

⁶³ Suwito, Siswoyo Hari Santosa, dan Duwi Yunitasari, 'Pengujian Empiris Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Dinamika Perekonomian Indonesia', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7.1 (2020), 82–85 <<https://doi.org/DOI: 10.19184/ejeba.v7i1.13121>>.

⁶⁴ Wahyu Pamungkas, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2014-2023' (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2024) <<https://etd.umsida.ac.id/id/eprint/47352/>>.

				- PDB, inflasi, dan nilai tukar terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK secara simultan.
11	Sudirman dan Fitrianti (2022) Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia⁶⁵	X₁: BI Rate X₂: Inflasi Y: Deposito Mudharabah Z : Tingkat Bagi Hasil	Penelitian konfirmatori dengan data sekunder <i>time series</i> bulanan, menggunakan metode analisis jalur path (<i>Path Analysis</i>).	- Inflasi, BI Rate, dan tingkat bagi hasil secara langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. - Secara tidak langsung, inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.
12	Elsa Sonya Carentina, Lucky Enggrani Fitri, dan Paulina Lubis (2022) Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Likuiditas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank	X₁: BI Rate X₂: Inflasi X₃: Likuiditas Y: Deposito Mudharabah	Penelitian kuantitatif, dengan data sekunder <i>time series</i> bulanan, menggunakan analisis regresi linier berganda.	- Secara simultan, BI Rate, inflasi, dan likuiditas terdapat pengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. - Secara parsial, BI Rate dan inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap jumlah

⁶⁵ Sudirman dan Fitrianti, 'Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2022), 37-50 <<https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.31464>>.

	Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2021 ⁶⁶			deposito <i>mudharabah</i>. - Likuiditas terdapat pengaruh terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i>.
13	Karina Dwi Kusumaningrum, Farida, dan Anissa Hakim Purwantini (2021) Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.⁶⁷	X₁: Inflasi X₂: PDB X₃: BI Rate X₄: Nisbah Bagi Hasil X₅: Harga Emas Y: DPK	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> bulanan, menggunakan analisis regresi linier berganda.	- Inflasi, BI Rate, dan harga emas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan DPK. - PDB memiliki pengaruh negatif terhadap DPK. - Nisbah bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap DPK.
14	Fatihatus Sahliyah (2014) Pengaruh Faktor – Faktor Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga pada	X₁: IPI X₂: Inflasi X₃: Bagi Hasil Y: DPK	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> bulanan, menggunakan analisis <i>Vector Error</i>	- IPI dan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap DPK. - Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK.

⁶⁶ Elsa Sonya Carentina, Lucky Enggrani Fitri, dan Paulina Lubis, 'Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Likuiditas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2021', *Journal of Islamic Economic and Finance*, 3.3 (2022), 142–156 <<https://onlinejournal.unja.ac.id/JIEF/>>.

⁶⁷ Karina Dwi Kusumaningrum, Farida, dan Anissa Hakim Purwantini, 'Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia', *Jurnal Borobudur Accounting Review*, 1.2 (2021), 223–240 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bacr.6416>>.

	Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Januari 2006 – Oktober 2013) ⁶⁸		<i>Correction Model</i> (VECM).	
15	Elfrida Kusuma Wardani (2015) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (<i>BI Rate</i>), Indeks Produksi Industri (IPI), dan Jaringan Kantor Bank Syariah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia ⁶⁹	X ₁ : <i>BI Rate</i> X ₂ : IPI X ₃ : Jaringan Kantor Bank Syariah Y: DPK	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder <i>time series</i> bulanan, menggunakan analisis <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).	- <i>BI Rate</i> tidak ada pengaruh signifikan terhadap giro, namun signifikan positif terhadap deposito dan signifikan negatif terhadap tabungan. - IPI dan jaringan kantor bank syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap giro dan deposito.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

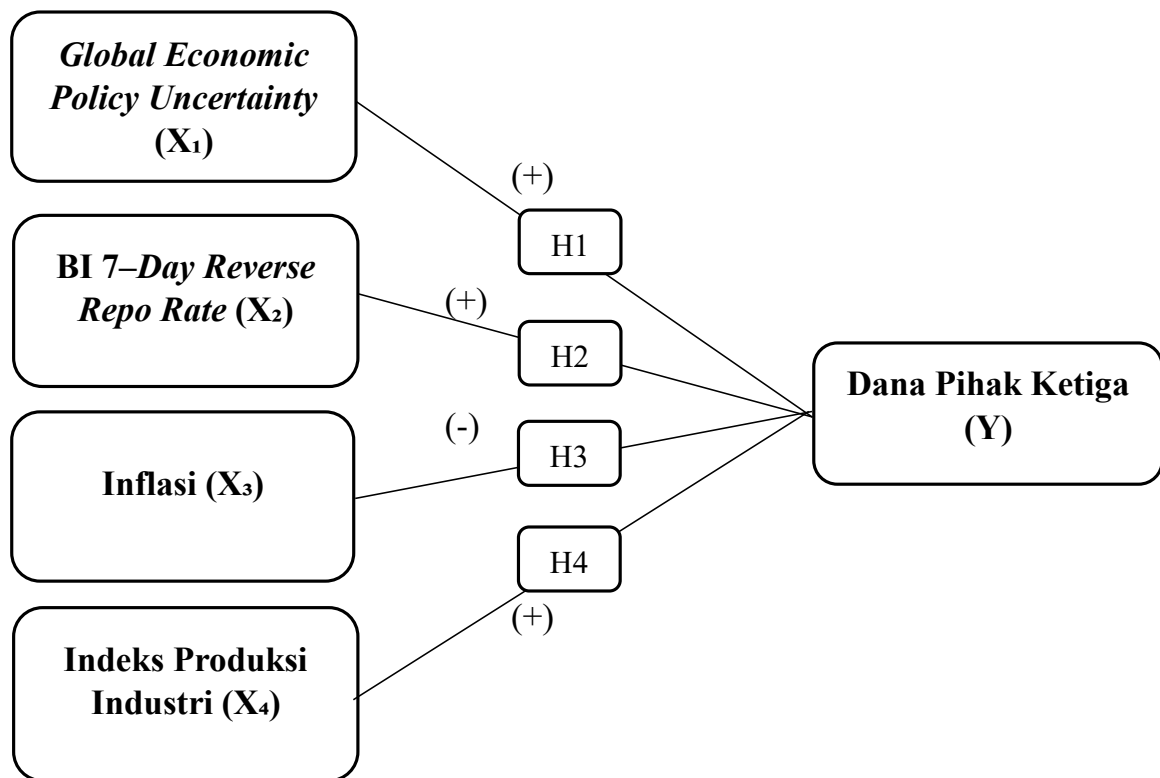
2.3 Kerangka Pikiran

Dalam sebuah penelitian, terdapat suatu alur pemecahan masalah yang menggambarkan bagaimana cara peneliti menyelesaikan masalah yang ada berdasarkan variabel-variabel yang digunakan, ini dikenal sebagai kerangka berpikir. Pada penelitian ini, akan dilakukan pengujian hubungan antara *Global Economic Policy Uncertainty* (X₁), *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (X₂), Inflasi (X₃), dan Indeks Produksi Industri (X₄) sebagai variabel independen apakah memengaruhi Dana Pihak Ketiga (Y) pada Perbankan Syariah di Indonesia sebagai variabel dependen. Dengan demikian, secara sederhana kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁸ Fatihatus Sahliyah, 'Pengaruh Faktor – Faktor Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Januari 2006 – Oktober 2013)' (Universitas Airlangga, 2014) <<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/39250>>.

⁶⁹ Wardani.

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Global Economic Policy Uncertainty* terhadap Dana Pihak Ketiga

Indeks *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) merupakan ukuran ketidakpastian kebijakan ekonomi global yang dihitung sebagai rata-rata Produk Domestik Bruto (PDB) dari indeks *Economy Policy Uncertainty* (EPU) nasional 21 negara berpengaruh di dunia, termasuk negara maju dan berkembang.⁷⁰ Indeks ini dibangun berdasarkan frekuensi kemunculan kata-kata terkait ekonomi, kebijakan, dan ketidakpastian dalam media massa utama setiap negara. Dengan demikian, GEPU mencerminkan persepsi ketidakpastian kebijakan ekonomi di tingkat global yang dapat memengaruhi kondisi ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia.

Ketidakpastian kebijakan ekonomi global ini seringkali muncul akibat gejolak ekonomi dan politik internasional, seperti ketegangan geopolitik, perubahan kebijakan moneter di negara maju, dan volatilitas pasar keuangan global. Karena adanya *spillover effect*, ketidakpastian ini berdampak pada stabilitas ekonomi domestik

⁷⁰ Team, 'Global Economic Policy Uncertainty Index'.

Indonesia, memengaruhi terhadap aktivitas usaha, investasi, konsumsi, dan mendorong respons pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang relevan dengan kondisi yang sedang terjadi, utamanya terkait fiskal dan moneter.⁷¹

Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi yang tinggi, perilaku dan keputusan nasabah cenderung berubah. Nasabah lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan pribadi dengan mengurangi konsumsi dan meningkatkan simpanan dana di perbankan, khususnya melalui produk dana pihak ketiga (DPK) seperti tabungan, deposito, maupun giro. Strategi ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir risiko yang timbul akibat kekhawatiran terhadap ketidakstabilan kondisi ekonomi di masa depan. Dengan menempatkan dana pada produk perbankan tersebut, nasabah berharap dapat menjaga keamanan aset yang dimilikinya, sekaligus memperoleh imbal hasil yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan pengeluaran konsumtif.

Hasil penelitian Ahmad Fatoni menunjukkan bahwa EPU memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam jangka panjang.⁷² Temuan ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah lebih mampu mempertahankan stabilitasnya di tengah situasi ketidakpastian ekonomi, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menempatkan dananya di lembaga keuangan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hipotesis bahwa:

H1 : Global Economic Policy Uncertainty berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga

2.4.2 Pengaruh BI 7-Day Reverse Repo Rate terhadap Dana Pihak Ketiga

Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan sebagai acuan pokok dalam operasi moneter keuangan nasional, berupa BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Instrumen ini bertujuan untuk menstabilkan nilai tukar rupiah serta menjaga kondisi ekonomi makro.⁷³ Sementara itu, dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama bagi perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan. DPK ini meliputi produk giro, tabungan, dan deposito yang menggunakan akad transaksi *wadiah* dan/atau *mudharabah*.

⁶⁷ Joshua Aizenman and Yothin Jinjark, 'The Impact of Global Economic Policy Uncertainty on Emerging Markets', *National Bureau of Economic Research (NBER) Working Paper*, 19248, 2013 <<https://doi.org/10.3386/w19248>>.

⁷² Fatoni.

⁷³ Bank Indoensia.

Meskipun perbankan syariah secara prinsip tidak menerapkan sistem suku bunga seperti bank konvensional, BI7DRR dan DPK perbankan syariah tetap memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Perubahan BI7DRR dapat berdampak melalui efek *spillover* terhadap DPK, khususnya melalui imbal hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, kondisi likuiditas, serta daya saing bank syariah dengan lembaga keuangan lain, khususnya perbankan konvensional yang menggunakan suku bunga sebagai instrumen utama. Dalam menghadapi perubahan BI7DRR, bank syariah cenderung merespons secara aktif dengan melakukan penyesuaian nisbah bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah. Strategi ini bertujuan untuk mempertahankan minat nasabah agar tetap menempatkan dananya di bank syariah sekaligus meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fifi Afiyanti, *et al.* menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini menguatkan hubungan antara kebijakan moneter yang tercermin dari BI7DRR dengan dinamika penghimpunan dana di perbankan syariah. Dengan mempertimbangkan hubungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan BI7DRR tidak hanya memengaruhi aspek teknis operasional perbankan syariah, tetapi juga berimplikasi pada strategi pengelolaan dana pihak ketiga yang menjadi sumber utama pendanaan bank.⁷⁴ Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hipotesis bahwa:

H2 : BI 7–Day Reverse Repo Rate berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga

2.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Inflasi merupakan suatu keadaan di mana harga barang dan jasa mengalami kenaikan dalam jangka waktu tertentu. Fenomena ini tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga menjadi masalah yang umum dialami oleh negara maju.⁷⁵ Inflasi yang terus meningkat secara perlahan dapat menggerus nilai mata uang dan daya beli masyarakat. Dalam konteks perbankan syariah, hubungan inflasi dan penghimpunan dana pihak ketiga sangat relevan dan perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan teori *spillover effect*, variabel inflasi dapat memengaruhi DPK perbankan syariah secara tidak langsung melalui interaksi faktor-faktor ekonomi makro dan perilaku nasabah, meskipun pengaruhnya belum tentu selalu signifikan secara statistik.

⁷⁴ Fifi Afiyanti Tripuspitorini dan Setiawan, 'Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2020), 121–132.

⁷⁵ Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Tingkat inflasi yang tinggi cenderung menyulitkan proses penghimpunan DPK, karena kenaikan harga komoditas dan kebutuhan pokok mendorong nasabah untuk mengurangi jumlah simpanannya demi memenuhi kebutuhan konsumsi yang meningkat. Kondisi ini tentu berdampak negatif terhadap likuiditas dan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Kristina, *et al.* menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia.⁷⁶ Temuan ini menegaskan bahwa inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan dana simpanan nasabah, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja dan stabilitas perbankan syariah secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko inflasi dan penerapan strategi penghimpunan dana yang adaptif menjadi sangat penting bagi perbankan syariah untuk menjaga keberlanjutan operasional serta kualitas pelayanan kepada nasabah. Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hipotesis yaitu:

H3 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga

2.4.4 Pengaruh Indeks Produksi Industri terhadap Dana Pihak Ketiga

Dalam analisis ekonomi, terdapat banyak indikator penting yang digunakan untuk mengukur kondisi dan dinamika perekonomian suatu negara, salah satunya adalah Indeks Produksi Industri (IPI).⁷⁷ IPI merupakan indikator yang sangat vital karena tidak hanya mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara umum, tetapi juga menunjukkan aktivitas sektor industri yang menjadi tulang punggung perekonomian. Peran IPI sangat besar dalam aktivitas perbankan, khususnya dalam konteks penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Ketika IPI mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi sedang menguat, yang pada gilirannya menciptakan peluang yang lebih besar bagi nasabah untuk menanamkan modalnya dalam bentuk dana pihak ketiga, seperti tabungan, giro, atau deposito. Sebaliknya, penurunan IPI dapat menjadi sinyal adanya kemerosotan ekonomi yang mendorong nasabah dan bank untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pengelolaan dana.

Hubungan antara IPI dengan dana pihak ketiga sangat relevan karena keduanya berkaitan erat dengan kemampuan dan kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya di bank. Peningkatan IPI biasanya diikuti oleh peningkatan kepercayaan

⁷⁶ Kristina dan Esha.

⁷⁷ Khoiriyah.

masyarakat terhadap stabilitas ekonomi, sehingga mereka lebih cenderung untuk menempatkan dana mereka di perbankan. Sebaliknya, jika IPI menurun, masyarakat cenderung menarik dananya atau mengurangi simpanan karena kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dengan demikian, ada efek timbal balik yang memperkuat pertumbuhan ekonomi sekaligus memperkuat sektor perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Elfrida Kusuma mendukung hubungan ini dengan menunjukkan bahwa IPI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, khususnya dalam bentuk giro dan deposito pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini menegaskan pentingnya IPI sebagai indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku penghimpunan dana di sektor perbankan syariah. Dengan pemahaman tersebut, bank dapat merencanakan strategi penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan secara lebih efektif sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung.⁷⁸ Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hipotesis bahwa:

H4 : Indeks Produksi Industri berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga

⁷⁸ Wardani.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang teruji secara ilmiah yakni dapat diukur, konkret, logis, dan terstruktur.⁷⁹ Metode kuantitatif menitikberatkan pada pengumpulan data variabel penelitian dalam bentuk angka kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui literatur atau sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sumber data sekunder meliputi berbagai dokumen, laporan, dan penelitian terdahulu yang dipadukan dan terdapat hubungan yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁸⁰ Jenis data yang dipilih adalah data deret waktu (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan dari alat ukur dan objek yang sama dalam rentang waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, kuartalan, maupun tahunan.⁸¹

Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi indeks *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) yang diakses dari website resmi www.policyuncertainty.com, data BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi, dan Indeks Produksi Industri (IPI) yang diperoleh dari laporan Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id, serta data Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah dalam website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id. Penelitian ini berfokus pada perbankan syariah di Indonesia, mencakup bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS), dengan periode pengamatan tahun 2017 hingga 2024.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan data yang menjadi objek studi dalam batasan ruang dan waktu tertentu. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang akan diteliti, kemudian diambil kesimpulannya.⁸² Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perbankan syariah di Indonesia, meliputi bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) periode 2017-2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 bank.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

⁸⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, 5th edn (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Adapun nama-nama bank yang masuk dalam populasi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Nama Bank Populasi Penelitian

No	Kelompok Bank
Bank Umum Syariah	
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT Bank Aladin Syariah Tbk
Unit Usaha Syariah	
14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
15	PT Bank Permata Tbk
16	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	PT Bank CIMB Niaga Tbk
18	PT Bank OCBC NISP Tbk
19	PT BPD DKI
20	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
21	PT BPD Jawa Tengah
22	PT BPD Jawa Timur Tbk
23	PT BPD Jambi

24	PT BPD Sumatera Utara
25	PT BPD Nagari
26	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka
27	PT BPD Kalimantan Selatan
28	PT BPD Kalimantan Barat
29	PT BPD Kalimantan Timur
30	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
31	PT Bank Sinarmas
32	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
33	PT Bank Jago Tbk

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2025

Sampel adalah bagian dari suatu objek penelitian yang dinilai telah merepresentasikan populasi yang ada. Berbeda dengan studi-studi lain yang biasanya menggunakan sebagian kecil dari total populasi, penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah metode pengambilan sampel yang apabila jumlahnya semakin besar tidak akan merubah atas keterwakilan, sehingga informasi yang telah diperoleh tetap konsisten. Penelitian ini dilakukan dengan data kurun waktu delapan tahun, maka total sampel yang diperoleh dari perbankan syariah Indonesia dihitung secara bulanan, yakni: $12 \times 8 = 96$ sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian adalah teknik pengumpulan data. Hal ini karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data guna menjawab permasalahan penelitian.⁸³ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemanfaatan data sekunder berbentuk *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dan diurutkan berdasarkan periode waktu tertentu. Cara mendapatkan data sekunder tidak diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan, melainkan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya dan berasal dari pihak ketiga yang terpercaya. Sumber-sumber tersebut dapat berupa publikasi resmi pemerintah, laporan institusi keuangan, maupun literatur lain yang relevan dan kredibel.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur atau aspek tertentu dari objek yang menjadi fokus suatu penelitian. Variabel ini berfungsi sebagai ciri atau atribut dari sekelompok objek yang sedang diteliti, di mana terdapat perbedaan atau variasi antar objek dalam kelompok tersebut yang dapat diukur dan dianalisis.⁸⁴ Sementara itu, objek penelitian adalah keseluruhan dari proses yang menjadi sasaran pelaksanaan penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian ini, variabel utama terdiri atas dua jenis, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel-variabel tersebut akan menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis, menentukan metode analisis, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi variabel dependen. Peneliti umumnya mengamati variabel ini untuk menilai sejauh mana pengaruhnya terhadap hasil penelitian.⁸⁵ Variabel ini juga dikenal sebagai variabel bebas yang memberikan pengaruh atau dampak terhadap variabel lain, sehingga menyebabkan perubahan pada variabel terikat.⁸⁶ Dengan kata lain, variabel independen merupakan faktor utama yang memicu perubahan pada variabel terikat dalam suatu penelitian. Variabel independen pada penelitian ini meliputi, *Global Economic Policy Uncertainty (GEPU)*, *BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*, Inflasi, dan Indeks Produksi Industri (IPI).

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi fokus dalam suatu penelitian dan nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.⁸⁷ Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat karena kondisinya sangat bergantung pada perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel bebas. Dalam analisis hubungan antar variabel, variabel dependen digunakan untuk mengukur dampak atau efek yang ditimbulkan variabel independen. Selain itu, suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan terikat, tergantung pada kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian. Data dana pihak ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2024 digunakan dalam pengamatan ini.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁸⁵ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th edn (Los Angeles: SAGE Publications, 2018) <[https://sim.uniqhba.ac.id/assets/upload/ebook/Research_Design_Qualitative,_Quantitative,_and_Mixed_Methods_Approaches_\(John_W._Creswell_J._David_Creswell\).pdf](https://sim.uniqhba.ac.id/assets/upload/ebook/Research_Design_Qualitative,_Quantitative,_and_Mixed_Methods_Approaches_(John_W._Creswell_J._David_Creswell).pdf)>.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁸⁷ Uma Sekaran and R Bougie, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (John Wiley & Sons, 2016).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Dana Pihak Ketiga (Y)	Dana yang dihimpun oleh bank syariah dari nasabah untuk dikelola. ⁸⁸	DPK = Tabungan + Giro + Deposito
Global Economic Policy Uncertainty (X₁)	Indeks bulanan yang mengukur ketidakpastian kebijakan ekonomi global. ⁸⁹	• PDB dari 21 negara yang disesuaikan dengan PPP (<i>purchasing power parity</i>). • Cakupan tulisan artikel media massa ternama di dunia.
BI 7-Day Reverse Repo Rate (X₂)	Suku bunga acuan yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengganti BI Rate dalam jangka waktu 7 hari. ⁹⁰	Suku bunga yang dikenakan dalam transaksi <i>reverse repo</i> antara Bank Indonesia & bank komersial.
Inflasi (X₃)	Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. ⁹¹	$\text{inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$
Indeks Produksi Industri (X₄)	Indeks bulanan yang menunjukkan perubahan kinerja sektor industri dalam perekonomian suatu negara.	$IPI = \left(\frac{P}{P_0} \right) \times 100$

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

⁸⁸ Fithri Mehdini dan Neri Addieningrum Aslina, 'Analisis Sistem Keuangan Pengelolaan Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Syarikat Madani Kota Batam', *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2023), 5 <<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/at-tijarah/article/download/1639/681/5838>>.

⁸⁹ Team, 'Global Economic Policy Uncertainty Index'.

⁹⁰ MG Westri Kekalih Susilowati dan Retno Yustini Wahyuningdyah, 'Efektivitas BI7DRR dalam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter untuk Pengendalian Inflasi', *Journal PRAXIS*, 1.1 (2018) <<https://journal.unika.ac.id/index.php/praxis/article/download/1627/954>>.

⁹¹ Sabelia dan Lediana Sufina.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga dapat diinterpretasikan secara tepat dan akurat. Melalui proses pengolahan ini, data yang diperoleh akan menghasilkan informasi yang relevan dan dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode ini berfungsi untuk menguji hipotesis dan menganalisis arah serta kekuatan hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen secara simultan dan menyeluruh. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik *EViews 12* (*Econometric Views*), yaitu perangkat lunak khusus yang dirancang untuk analisis ekonometrika dan statistik.⁹²

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berperan sebagai metode untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan langsung mengenai objek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau menarik kesimpulan umum dari data tersebut. Statistik deskriptif menyajikan informasi penting tentang data dengan mengamati nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.⁹³ Dengan demikian, analisis ini membantu peneliti memahami distribusi, variasi, dan pola data secara menyeluruh sebelum melakukan analisis selanjutnya.

3.5.2 Estimasi Regresi Linier Berganda

Estimasi regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh serta arah hubungan antara beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam suatu penelitian. Model regresi ini dirumuskan dengan persamaan umum sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : Dana Pihak Ketiga (DPK)

α : Konstanta (*Intercept*)

⁹² Eviaty Kusumaningtyas, *et al.*, *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan E-Views* (Lamongan: Academia Publication, 2022).

⁹³ Pardomuan Robinson Sihombing, *Aplikasi EViews Untuk Statistisi Pemula* (Bekasi: PT. Dewangga Energi Internasional, 2022).

$\beta_{1,2,3,4}$	: Koefisien regresi untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4
X_1	: <i>Global Economic Policy Uncertainty</i> (GEPU)
X_2	: BI 7 – <i>Day Reverse Repo Rate</i> (BI7DRR)
X_3	: Inflasi
X_4	: Indeks Produksi Industri (IPI)
e	: <i>Error</i> / Galat / Residual

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis data dengan pendekatan statistik, tahap awal yang penting adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memahami persebaran data dengan menguji asumsi dasar yang harus dipenuhi. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, peneliti dapat menentukan apakah akan menggunakan analisis statistik parametrik atau non parametrik. Beberapa pengujian yang biasanya dilakukan dalam uji asumsi klasik, meliputi:⁹⁴

3.5.3.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui bahwa data terproses normal dan independen maka harus dilakukan uji normalitas. Uji ini dianggap penting karena data yang normal akan dapat mewakili populasi secara akurat. Dalam konteks regresi linier berganda, uji normalitas dilakukan dengan menganalisis grafik yang membandingkan *normal probability* dan uji statistik Jarque-Bera. Tujuan uji ini adalah untuk menilai apakah suatu model regresi yang dihasilkan memiliki distribusi residual yang normal atau tidak. Jika residual terdistribusi normal, maka model regresi dianggap valid dan hasil estimasi parameter dapat dipercaya, begitu pula sebaliknya. Ketika data residual tidak normal, peneliti dapat melakukan transformasi data, menghilangkan *outlier*, atau menambah jumlah sampel agar asumsi normalitas terpenuhi.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas berguna untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Dalam penelitian kuantitatif yang ideal, variabel bebas sebaiknya tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain karena multikolinearitas menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi dan menyulitkan interpretasi hasil analisis. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, hal ini dapat menimbulkan masalah multikolinearitas.

⁹⁴ Kusumaningtyas, *et al.*

Salah satu indikator utama untuk mendeteksi multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria penilaian VIF adalah sebagai berikut:

1. Nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan dalam data penelitian.
2. Nilai VIF > 10 , maka data penelitian mengalami multikolinearitas yang perlu ditangani.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara *error* (kesalahan pengganggu) pada periode tertentu dengan *error* pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi linier. Keberadaan autokorelasi menunjukkan bahwa residual pada suatu periode tidak independen terhadap residual periode lain, yang dapat mengganggu validitas estimasi model. Oleh karena itu, sebuah model regresi dianggap baik apabila bebas dari autokorelasi agar hasil estimasi parameter menjadi efisien dan dapat diandalkan.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier* (LM Test). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *chi-square* terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai signifikansi hasil uji LM Test lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka autokorelasi dianggap terjadi.⁹⁵

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau *R square* digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati 0, berarti model regresi kurang efektif dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain, sebagian besar variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.
2. Nilai R^2 mendekati 1, maka model mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen, sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang baik.

⁹⁵ Shochrul Rohmatul Ajija, *et al.*, *Cara Cerdas Menguasai EViews*, 1st edn (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2011).

Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik pula kemampuan model untuk meramalkan atau menjelaskan variasi data yang diamati. Namun, perlu diingat bahwa nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menjamin model yang baik secara keseluruhan, sehingga perlu juga diperhatikan uji statistik lain.

3.5.5 Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan metode pengujian statistik yang dilakukan secara simultan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam suatu model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan nilai statistik F hitung yang diperoleh dari analisis dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian, umumnya pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$).

Prosedur pengujian hipotesis menggunakan uji F dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikansi (sig.) $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi (sig.) $F < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji t (Uji Parsial)

Tujuan dari penggunaan uji parsial adalah untuk menginvestigasi sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen dalam model regresi. Secara dasar, uji statistik t mengukur pengaruh dan kekuatan masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi atau fluktuasi pada variabel terikat. Secara teknis, uji parsial menggunakan statistik t untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari setiap variabel independen.⁹⁶ Pengambilan keputusan dalam uji parsial didasarkan pada tingkat signifikansi dengan ambang batas 5% ($\alpha = 0,05$).

⁹⁶ Reza Mubarak, *Pengantar Ekonometrika* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021).

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perbankan syariah yang meliputi 33 entitas, terdiri dari bank umum syariah dan unit usaha syariah, selama periode tahun 2017 hingga 2024. Data tersebut tercatat dalam publikasi Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, data juga dapat diakses secara langsung melalui situs web resmi masing-masing bank sebagai sumber pelengkap dan verifikasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu dengan memasukkan seluruh populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian tanpa melakukan pengambilan sampel secara acak. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi keseluruhan sektor perbankan syariah secara komprehensif.

Adapun daftar nama bank yang termasuk dalam kategori sampel penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perbankan Syariah

No	Kelompok Bank
Bank Umum Syariah	
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
10	PT Bank Syariah Bukopin
11	PT BCA Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT Bank Aladin Syariah Tbk

Unit Usaha Syariah	
14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
15	PT Bank Permata Tbk
16	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	PT Bank CIMB Niaga Tbk
18	PT Bank OCBC NISP Tbk
19	PT BPD DKI
20	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
21	PT BPD Jawa Tengah
22	PT BPD Jawa Timur Tbk
23	PT BPD Jambi
24	PT BPD Sumatera Utara
25	PT BPD Nagari
26	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka
27	PT BPD Kalimantan Selatan
28	PT BPD Kalimantan Barat
29	PT BPD Kalimantan Timur
30	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
31	PT Bank Sinarmas
32	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
33	PT Bank Jago Tbk

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2025

4.2 Analisis Data

Seluruh data yang disertakan dalam analisis ini merupakan data sekunder berbentuk deret waktu (*time series*) yang mencakup periode dari Januari 2017 hingga Desember 2024, dengan total 96 sampel. Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda yang diestimasi melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan tidak bias pada model regresi linier. Hasil dari analisis regresi ini diharapkan dapat memberikan jawaban

terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berperan penting dalam memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengamati berbagai ukuran statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Hasil dari uji statistik deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Mean	478260,9	249,4722	4,869792	2,978333	145,7134
Maximum	736755,0	437,1449	6,250000	5,950000	168,3200
Minimum	277714,0	127,2433	3,500000	1,320000	104,0200
Std. Dev	129067,2	63,45364	0,973990	1,119142	10,80296

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Berdasarkan hasil keluaran software EViews 12 pada Tabel 4.2 di atas, dengan jumlah 96 sampel penelitian berupa Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel dependen dan *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU), *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), Inflasi, serta Indeks Produksi Industri (IPI) sebagai variabel independen. Maka, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Y (Dana Pihak Ketiga) selama periode 2017 hingga 2024 memiliki angka rata-rata senilai 478260,9 (miliar rupiah) dengan standar deviasi 129067,2 (miliar rupiah). Dalam hal ini, nilai rata-rata (*mean*) dana pihak ketiga (DPK) lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yang menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi relatif kecil sehingga distribusi nilai cenderung merata. Sedangkan, nilai DPK terendah sebesar 277714,0 (miliar rupiah) dan nilai tertinggi sebesar 736755,0 (miliar rupiah).
2. Variabel X₁ (Indeks *Global Economic Policy Uncertainty*) selama periode 2017 hingga 2024 memiliki angka rata-rata senilai 249,4722 dengan standar deviasi 63,45364. Dalam hal ini, nilai rata-rata (*mean*) *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yang menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi relatif kecil sehingga distribusi nilai cenderung merata. Sedangkan, nilai GEPU terendah sebesar 127,2433 dan nilai tertinggi sebesar 437,1449.

3. Variabel X_2 (BI 7-Day Reverse Repo Rate) selama 2017 hingga 2024 memiliki angka rata-rata senilai 4,869792% dengan standar deviasi 0,973990%. Dalam hal ini, nilai rata-rata (*mean*) BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yang menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi relatif kecil sehingga distribusi nilai cenderung merata. Sedangkan, nilai BI7DRR terendah sebesar 3,500000% dan nilai tertinggi sebesar 6,250000%.
4. Variabel X_3 (Inflasi) selama periode 2017 hingga 2024 memiliki angka rata-rata senilai 2,978333% dengan standar deviasi 1,119142%. Dalam hal ini, nilai rata-rata (*mean*) inflasi lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yang menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi relatif kecil sehingga distribusi nilai cenderung merata. Sedangkan, nilai inflasi terendah sebesar 1,320000% dan nilai tertinggi sebesar 5,950000%.
5. Variabel X_4 (Indeks Produksi Industri) selama periode 2017 hingga 2024 memiliki angka rata-rata senilai 145,7134 dengan standar deviasi 10,80296. Dalam hal ini, nilai rata-rata (*mean*) indeks produksi industri (IPI) lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yang menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi relatif kecil sehingga distribusi nilai cenderung merata. Sedangkan, nilai IPI terendah sebesar 104,0200 dan nilai tertinggi sebesar 168,3200.

4.2.1 Analisis Hasil Regresi Linier *Ordinary Least Squares*

4.2.2.1 Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yang dianalisis menggunakan metode statistik *Ordinary Least Squares* (OLS) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).⁹⁷

Hasil estimasi regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,863608	1,550841	1,201675	0,2326
LOG(GEPU)	0,392286	0,084132	4,662741	0,0000
BI7DRR	0,013847	0,024625	0,562334	0,5753
INFLASI	-0,035754	0,019828	-1,803231	0,0747
LOG(IPI)	1,820562	0,305321	5,962781	0,0000

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

⁹⁷ Kusumawardhani, Rizqiena, dan Septin Puji Astuti.

Dari Tabel 4.3 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,863608 + 0,392286 X_1 + 0,013847 X_2 - 0,035754 X_3 + 1,820562 X_4 + e$$

Keterangan:

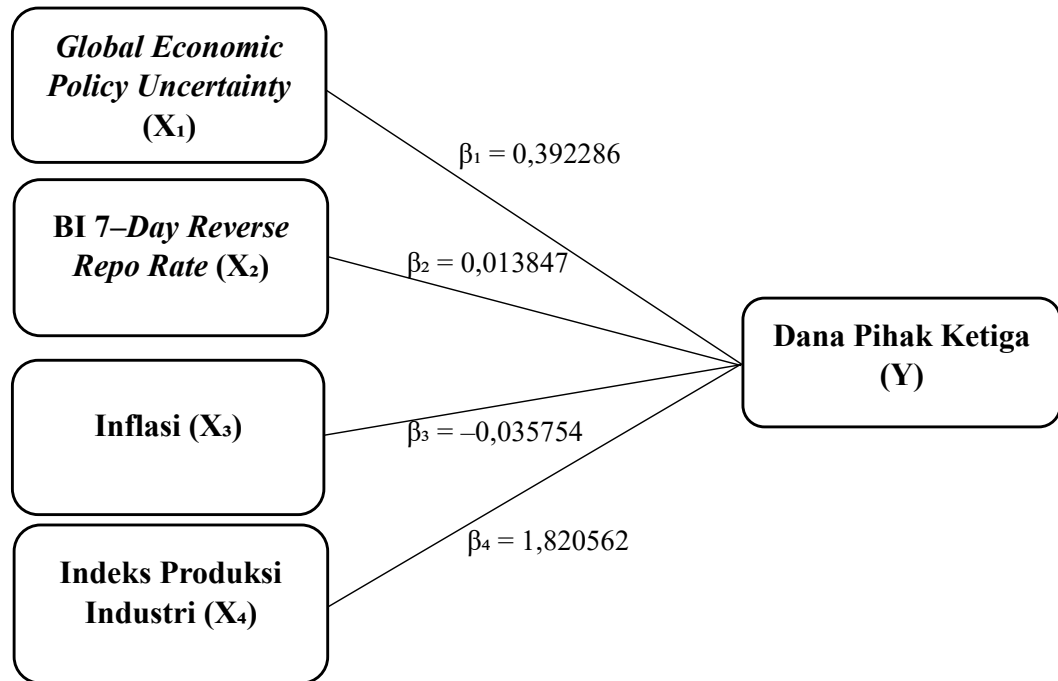
- Y : Dana Pihak Ketiga (DPK)
X₁ : *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU)
X₂ : *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR)
X₃ : Inflasi
X₄ : Indeks Produksi Industri (IPI)
e : *Error*

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1,863608 menunjukkan bahwa jika variabel GEPU, BI7DRR, Inflasi, dan IPI bernilai nol (0), maka DPK perbankan syariah akan meningkat sebesar 1,863608%.
2. Koefisien X₁ (GEPU) sebesar 0,392286 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pada GEPU akan menyebabkan kenaikan DPK perbankan syariah sebesar 0,392286%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien X₂ (BI7DRR) sebesar 0,013847 berarti jika BI7DRR naik 1%, maka DPK perbankan syariah akan meningkat sebesar 0,013847%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien X₃ (Inflasi) sebesar -0,035754 menunjukkan bahwa kenaikan 1% akan menurunkan DPK perbankan syariah sebesar -0,035754%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Koefisien X₄ (IPI) sebesar 1,820562 mengartikan bahwa peningkatan 1% pada indeks produksi industri akan meningkatkan DPK perbankan syariah sebesar 1,820562%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Dari persamaan di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Model Regresi



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

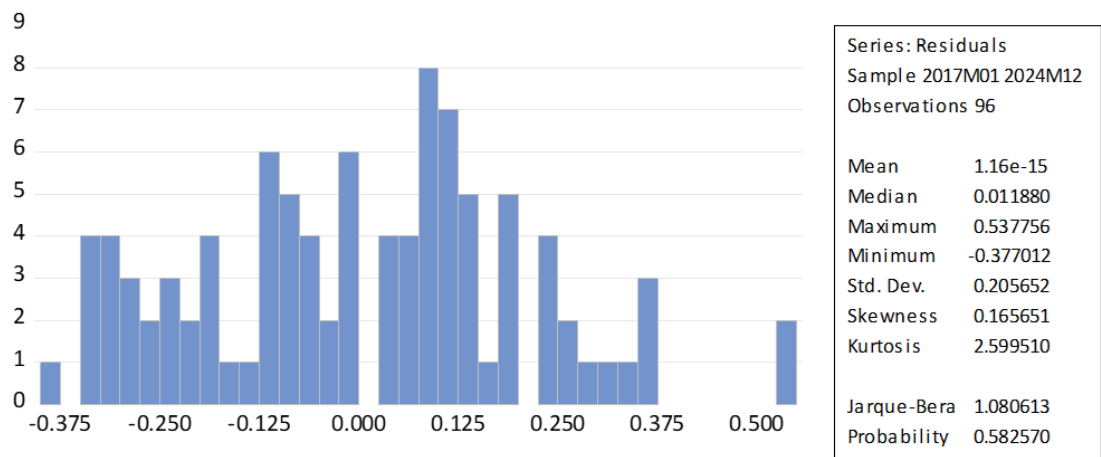
4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Jarque-Bera* dengan mengacu pada nilai probabilitasnya.⁹⁸ Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal, yang berarti data residual tidak terdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹⁸ Anton Bawono dan Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2018).

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Gambar 4.1, nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 1,080613 dengan probabilitas 0,582570 ($0,582570 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model penelitian ini memenuhi distribusi normal. Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian tersebar secara normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier berganda. Selain itu, risiko bias dalam proses estimasi parameter sampel ke populasi dapat diminimalkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi, meningkatnya standar error, dan kesulitan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF menunjukkan seberapa besar varians koefisien meningkat akibat adanya korelasi antar variabel independen.⁹⁹ Jika nilai $VIF \geq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$, maka tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

⁹⁹ Rizky Kusumawardhani, Zulfanita Dien Rizqiena, dan Septin Puji Astuti, *Ekonometrika Suatu Pengantar* (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2021).

Model regresi yang baik tentunya yang tidak mengandung multikolinearitas antar variabel independennya, sehingga hasil analisis menjadi lebih valid dan interpretasi pengaruh variabel bebas menjadi lebih jelas. Setelah diolah menggunakan *software EViews 12*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2,405109	5229,459	NA
LOG(GEPU)	0,007078	464,3700	1,012191
BI7DRR	0,000606	32,50489	1,237739
INFLASI	0,000393	8,642032	1,059478
LOG(IPI)	0,093221	5025,574	1,187226

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel independen GEPU, BI7DRR, Inflasi, dan IPI masing-masing adalah 1,012191; 1,237739; 1,059478; dan 1,187226. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah batas 10 ($VIF < 10$), yang menandakan bahwa asumsi uji multikolinearitas telah terpenuhi atau model lolos dari masalah multikolinearitas.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini tidak ditemukan korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Secara spesifik, variabel GEPU tidak terdapat korelasi dengan BI7DRR, Inflasi, dan IPI. BI7DRR tidak terdapat korelasi dengan GEPU, Inflasi, dan IPI. Inflasi tidak terdapat korelasi dengan GEPU, BI7DRR, dan IPI. Begitu pula, IPI tidak terdapat korelasi dengan GEPU, BI7DRR, dan Inflasi. Kondisi ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan, serta hasil estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan dapat dipercaya.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi di mana terdapat korelasi antara residual pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Suatu penelitian dikatakan bebas dari autokorelasi apabila data dalam model yang disusun berdasarkan waktu tidak berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, dapat dilakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier* (LM Test) dengan membandingkan nilai probabilitas *chi-square* terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai sig. dari uji LM Test lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak

mengalami masalah autokorelasi, dan sebaliknya jika nilai tersebut lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka autokorelasi dianggap ada.¹⁰⁰ Untuk mengetahui keberadaan autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	107,9560	Prob. F(2,89)	0,0000
Obs*R-squared	67,97880	Prob. Chi-square (2)	0,0000

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Hasil uji pada Tabel 4.5 di atas, nilai *probability chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi dalam model penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi

F-statistic	1,564814	Prob. F(2,88)	0,2149
Obs*R-squared	3,262548	Prob. Chi-square (2)	0,1957

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, nilai *probability chi-square* sebesar $0,1957 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan terhadap masalah autokorelasi dengan metode *transformasi first difference*, model regresi penelitian ini sudah bebas dari autokorelasi.¹⁰¹ Metode *first difference* merupakan teknik transformasi data dengan menghilangkan konstanta (*intercept*) dalam model guna menghilangkan korelasi residual yang berurutan sehingga memperbaiki permasalahan asumsi klasik autokorelasi pada regresi *Ordinary Least Squares* OLS. *Transformasi first difference* biasanya dilakukan dengan mengubah data asli menjadi selisih antara nilai saat ini dan nilai sebelumnya, sehingga tren atau pola yang menyebabkan autokorelasi dapat dihilangkan.

4.2.2.3 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengujian koefisien determinasi, yang biasa dikenal dengan R square (R²), bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai R² berkisar antara nol (0) hingga satu (1).¹⁰² Nilai yang

¹⁰⁰ Ajija, *et al.*

¹⁰¹ Agus Tri Basuki, 'Autokorelasi dan Perbaikan Autokorelasi', *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2025, pp. 1–16 <<https://adoc.pub/uji-autokorelasi-dan-perbaikan-autokorelasi.html>> [accessed 9 June 2025].

¹⁰² Bawono dan Shina.

mendekati nol menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini berarti sebagian besar variasi pada variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Sementara nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan kompleksitas yang tinggi dalam menangkap pola dan variasi data yang ada, sehingga sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Namun demikian, nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa model tersebut baik secara substantif, *overfitting* dapat saja terjadi, terlebih jika jumlah variabel independen terlalu banyak. Oleh karena itu, perlu pertimbangan aspek pengujian lain.

Tabel 4.7 Hasil Uji R^2

R-squared	0,436466
Adjusted R-squared	0,411695

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,411695 yang tercantum dalam Tabel 4.7. menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian, yaitu GEPU, BI7DRR, Inflasi, dan IPI secara bersama-sama mampu menjelaskan terhadap variasi variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga sebesar 41,16%. Sementara itu, sebesar 58,84% variasi DPK dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.2.2.4 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen (GEPU, BI7DRR, Inflasi, dan IPI) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Dana Pihak Ketiga. Pengambilan keputusan dalam uji F didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel serta nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Penentuan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$; $n = 96$; $k = 4$, lalu dirumuskan df_1 (derajat kebebasan pembilang) adalah k dan df_2 (derajat kebebasan penyebut) $= n - k - 1$, sehingga dihasilkan F tabel (4;91) sebesar 2,472 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini kemudian dianalisis menggunakan *software EViews 12*.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

F-statistic	17,62025
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Tabel 4.8 menyajikan hasil pengujian pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel Y . Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 17,62025 lebih tinggi dari F tabel ($17,62025 > 2,472$). Selain itu, nilai signifikansi (sig.) 0,000000 yang lebih kecil dari batas sig. ($0,000000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, uji F menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa secara simultan, variabel GEPU, BI7DRR, Inflasi, dan IPI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia.

4.2.2.5 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan kata lain, uji ini menilai signifikansi kontribusi setiap variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Proses pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

1. Nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini berarti variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,863608	1,550841	1,201675	0,2326
LOG(GEPU)	0,392286	0,084132	4,662741	0,0000
BI7DRR	0,013847	0,024625	0,562334	0,5753
INFLASI	-0,035754	0,019828	-1,803231	0,0747
LOG(IPI)	1,820562	0,305321	5,962781	0,0000

Sumber: Data Olahan EViews 12, 2025

Hasil perhitungan t tabel diperoleh dengan menentukan nilai α , n (jumlah sampel), k (jumlah variabel bebas), dan df (*degree of freedom*) maka didapatkan nilai $\alpha = 0,05$; $n = 96$; $k = 5$; dan $df = n - k = 96 - 5 = 91$. Karena pengujian dilakukan dua arah, nilai signifikansi dibagi dua menjadi $\alpha/2 = 0,025$, sehingga nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,986. Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (GEPU)

Nilai t hitung untuk variabel GEPU sebesar 4,662741, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,986 ($4,662741 > 1,986$). Selain itu, nilai signifikansi (sig.) 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat sig. 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa GEPU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017-2024.

2. Variabel X_2 (BI7DRR)

Untuk variabel BI7DRR, nilai t hitung adalah 0,562334 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,986 ($0,562334 < 1,986$) dengan nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,5753, lebih besar dari tingkat sig. 0,05 ($0,5753 > 0,05$). Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, BI7DRR memiliki pengaruh positif terhadap DPK, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik selama periode penelitian.

3. Variabel X_3 (Inflasi)

Nilai t hitung untuk variabel inflasi adalah -1,803231, yang lebih kecil dari t tabel 1,986 ($-1,803231 < 1,986$). Nilai sig. sebesar 0,0747 yakni lebih besar dari tingkat sig. 0,05 ($0,0747 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Dengan demikian,

meskipun inflasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap DPK, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5 % (0,05).

4. Variabel X_4 (IPI)

Variabel IPI memiliki nilai t hitung sebesar 5,962781 yang jauh lebih besar dari t tabel 1,986 ($5,962781 > 1,986$). Nilai sig. 0,0000 lebih kecil dari nilai sig. 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti IPI memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia pada periode 2017-2024.

4.3 Pembahasan Analisis Ekonomi

Setelah melakukan estimasi model, pengujian hipotesis, dan analisis data secara menyeluruh, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) dan indikator makroekonomi yaitu BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Inflasi, dan Indeks Produksi Industri (IPI), terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017-2024. Variabel-variabel tersebut dipilih karena peran pentingnya dalam mencerminkan dinamika ekonomi makro dan kebijakan moneter yang diyakini dapat memengaruhi perilaku penghimpunan dana oleh nasabah di sektor perbankan syariah. Berikut ini disajikan hasil pengujian pengaruh setiap variabel bebas terhadap Dana Pihak Ketiga sebagai variabel terikat dalam model regresi yang telah diestimasi.

4.3.1 Pengaruh *Global Economic Policy Uncertainty* terhadap Dana Pihak Ketiga

Koefisien regresi GEPU (X_1) sebesar 0,392286 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% akan diikuti oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 0,392286%. Ini diperkuat dengan hasil uji t hitung sebesar 4,662741 dengan t tabel 1,986, artinya t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,662741 > 1,986$) dan nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari tingkat sig. 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti GEPU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017-2024. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika ketidakpastian kebijakan ekonomi global meningkat, penghimpunan DPK di perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, penurunan indeks GEPU menandakan stabilitas ekonomi yang relatif lebih baik dan berpotensi menurunkan nilai DPK.

Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Ahmad Fatoni dalam penelitiannya mengenai pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010-2021. Fatoni menemukan bahwa secara jangka pendek, *Economic Policy Uncertainty* (EPU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah, namun dalam jangka panjang, EPU justru berpengaruh positif dan signifikan.¹⁰³ Perbedaan ini menegaskan adanya dinamika yang kompleks dalam hubungan antara ketidakpastian ekonomi dengan kinerja perbankan syariah, yang dapat bervariasi tergantung pada jangka waktu analisis dan konteks ekonomi yang berbeda.

Sejauh ini, penelitian yang mengkaji hubungan langsung antara GEPU dan DPK masih sangat terbatas. GEPU sendiri merupakan indikator yang mengukur tingkat gejala ketidakpastian kebijakan ekonomi global dalam bentuk indeks.¹⁰⁴ Semakin tinggi nilai indeks ini, semakin besar ketidakpastian yang dirasakan oleh pelaku ekonomi, sehingga pada gilirannya memengaruhi perilaku dan keputusan individu maupun kelompok dalam mengelola keuangannya. Kondisi ketidakpastian yang tinggi biasanya menyebabkan penundaan atau pengurangan investasi karena ketidakpastian tersebut menciptakan risiko yang lebih besar dan kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Selain itu, ketidakpastian ekonomi yang meningkat juga mendorong masyarakat untuk mengurangi konsumsi berlebihan sebagai langkah antisipasi dalam meminimalkan risiko dan kekhawatiran terhadap masa depan yang tidak pasti. Dalam situasi seperti ini, nasabah cenderung terdorong untuk menyimpan dana di bank, termasuk perbankan syariah, melalui produk seperti tabungan, giro, maupun deposito, sebagai bentuk perlindungan likuiditas dan keamanan dana. Perbankan syariah menawarkan prinsip operasional bagi hasil dan bebas riba, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah, terutama dalam situasi krisis atau ketidakpastian global. Prinsip ini memberikan alternatif yang lebih stabil dan etis bagi nasabah yang ingin menghindari risiko tinggi dan spekulasi yang berlebihan.¹⁰⁵

Lebih jauh, persepsi nasabah terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia selama periode ketidakpastian ekonomi, seperti pada masa pandemi COVID-19, tetap cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mempertahankan kepercayaan nasabah meskipun menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Dengan demikian, perbankan syariah memiliki potensi untuk menjadi instrumen keuangan yang lebih tangguh dan dipercaya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

¹⁰³ Fatoni.

¹⁰⁴ Team, 'Global Economic Policy Uncertainty Index'.

¹⁰⁵ Ryan Rahmah Maulayati, *et al*, 'Effect of Macroeconomic Variables on Third-Party Funds in Islamic Commercial Banks in Indonesia', *Journal of Islamic Economics Lariba*, 6.1 (2020), 19–40 <<https://doi.org/DOI:10.20885/jielariba.vol6.iss1.art2>>.

Temuan positif pengaruh GEPU terhadap DPK ini dijelaskan melalui teori efek limpahan (*spillover effect*), yang menyatakan bahwa perubahan dan ketidakpastian dalam satu sektor atau wilayah dapat menimbulkan dampak yang meluas ke sektor atau wilayah lain secara tidak langsung. Ketidakpastian kebijakan ekonomi global yang meningkat menimbulkan efek limpahan ke sektor keuangan domestik, khususnya perbankan syariah, sehingga mendorong nasabah meningkatkan penghimpunan dana sebagai respons terhadap risiko eksternal tersebut. Dengan demikian, efek limpahan dari ketidakpastian global memicu perubahan perilaku keuangan yang berdampak positif pada penghimpunan dana di perbankan syariah dan memperkuat posisi sektor ini sebagai instrumen keuangan yang *resilient* terhadap ketidakpastian.

4.3.2 Pengaruh BI 7-Day Reverse Repo Rate terhadap Dana Pihak Ketiga

Koefisien regresi BI7DRR (X_2) sebesar 0,013847 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada BI7DRR diikuti oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia sebesar 0,013847%. Namun, hasil uji t hitung sebesar 0,562334 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,986 ($0,562334 < 1,986$) dan nilai signifikansi 0,5753 lebih besar dari tingkat sig. 0,05 ($0,5753 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti bahwa BI7DRR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia selama periode 2017-2024. Hasil positif ini mengindikasikan bahwa selama periode tersebut, meskipun BI7DRR mengalami kenaikan, penghimpunan DPK tidak menunjukkan fluktuasi yang berarti.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Ari Kristin yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan BI Rate terhadap DPK Perbankan Syariah.¹⁰⁶ Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Sudirman yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.¹⁰⁷ Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh BI7DRR terhadap penghimpunan dana di perbankan syariah masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bersifat spesifik pada karakteristik produk dan perilaku nasabah.

BI7DRR merupakan suku bunga acuan yang memengaruhi tingkat suku bunga di perbankan, termasuk perbankan syariah. Kenaikan BI7DRR umumnya akan memicu kenaikan suku bunga simpanan, sehingga berpotensi meningkatkan penghimpunan DPK. Namun efek

¹⁰⁶ Prasetyoningrum.

¹⁰⁷ Sudirman dan Fitrianti, 'Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2022), 37 <<https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.31464>>.

kenaikan BI7DRR tidak selalu langsung kuat pada perbankan syariah karena karakteristik produk syariah berbeda dengan bank konvensional. DPK perbankan syariah diperoleh melalui akad-akad syariah, seperti *wadiah* atau *mudharabah*, yang tidak mengikuti mekanisme bunga bank konvensional secara langsung. Oleh karena itu, perubahan BI7DRR hanya memberikan pengaruh terbatas serta tidak signifikan terhadap penghimpunan DPK perbankan syariah.

Fenomena ini dijelaskan melalui *spillover effect theory* yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa perubahan pada satu sektor dapat memberikan dampak tidak langsung atau limpahan ke sektor lain melalui berbagai saluran transmisi. Dalam konteks ini, meskipun BI7DRR sebagai suku bunga acuan mengalami perubahan, efek limpanya terhadap penghimpunan DPK di perbankan syariah cenderung teredam atau terdistorsi oleh karakteristik unik produk syariah dan perilaku nasabah yang lebih dipengaruhi oleh prinsip-prinsip syariah daripada mekanisme bunga konvensional.

Dengan kata lain, efek perubahan BI7DRR tidak sepenuhnya diteruskan secara langsung ke penghimpunan dana pihak ketiga di bank syariah, melainkan mengalami pelemahan akibat faktor internal dan eksternal yang spesifik pada industri perbankan syariah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kepatuhan terhadap prinsip syariah, preferensi nasabah terhadap produk yang sesuai syariah, serta struktur pasar dan regulasi yang membedakan perbankan syariah dari perbankan konvensional.

Hal ini menegaskan bahwa meski BI7DRR memiliki peran penting sebagai indikator suku bunga acuan di pasar keuangan, mekanisme penghimpunan dana di perbankan syariah lebih dipengaruhi oleh prinsip-prinsip syariah dan karakteristik produk yang unik. Oleh karena itu, respons penghimpunan dana terhadap perubahan BI7DRR berbeda dengan bank konvensional dan cenderung menunjukkan pengaruh yang terbatas dan tidak signifikan.

4.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Koefisien regresi inflasi (X_3) sebesar $-0,035754$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% berpotensi menurunkan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia sebesar $-0,035754\%$. Namun, hasil uji t hitung sebesar $-1,803231$ yang lebih kecil dari nilai t tabel $1,986$ ($-1,803231 < 1,986$) dan nilai signifikansi $0,0747$ lebih besar dari tingkat sig. $0,05$ ($0,0747 > 0,05$). Maka, hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti pengaruh inflasi terhadap DPK tidak signifikan secara statistik selama periode 2017-2024.

Meskipun demikian, tanda negatif pada koefisien regresi mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa inflasi yang meningkat akan menurunkan penghimpunan DPK di perbankan syariah. Secara ekonomi, hal ini dapat dijelaskan karena inflasi yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat. Akibatnya, nasabah menjadi lebih berhati-hati dalam menyimpan dana di bank syariah. Selain itu, inflasi yang tinggi biasanya diikuti oleh kenaikan suku bunga deposito di bank konvensional, yang menawarkan imbal hasil lebih menarik dibandingkan produk perbankan syariah, sehingga dana nasabah cenderung beralih ke bank konvensional.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Mawarni yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah di Indonesia.¹⁰⁸ Namun, hasil ini didukung oleh penelitian Sahliyah yang mengkaji pengaruh faktor – faktor makroekonomi terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia, di mana terbukti adanya pengaruh negatif secara signifikan inflasi terhadap DPK.¹⁰⁹

Secara teoritis, fenomena ini dapat dikaitkan dengan teori efek limpahan (*spillover effect*), yang menjelaskan bagaimana perubahan pada satu variabel ekonomi makro, seperti inflasi, dapat memengaruhi sektor lain secara tidak langsung. Dalam konteks perbankan syariah, perubahan inflasi tidak hanya berdampak langsung pada daya beli nasabah, tetapi juga memengaruhi perilaku investasi dan tabungan melalui mekanisme keuntungan dan persepsi risiko. Misalnya, kenaikan inflasi dapat merembet (*spillover*) ke sektor perbankan syariah melalui peningkatan biaya hidup dan pergeseran preferensi nasabah ke instrumen keuangan yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi.

Sebaliknya, penurunan inflasi menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan kondusif, yang secara positif memengaruhi penghimpunan DPK perbankan syariah. Kondisi ini mendorong nasabah untuk lebih percaya dan nyaman dalam menempatkan dananya di bank syariah, sehingga meningkatkan likuiditas dan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas sektor perbankan syariah.

Dengan demikian, pengendalian inflasi harus menjadi bagian integral dari kebijakan makroekonomi untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhan sektor perbankan syariah. Inflasi yang terkendali memberikan efek limpahan positif dengan meningkatkan daya beli dan kepercayaan nasabah, sehingga mendorong pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga.

¹⁰⁸ Harahap.

¹⁰⁹ Fatihatus Sahliyah, 'Pengaruh Faktor – Faktor Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Januari 2006 – Oktober 2013)' (Universitas Airlangga, 2014) <<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/39250>>.

Kondisi ini memperkuat peran inflasi sebagai faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

4.3.4 Pengaruh Indeks Produksi Industri terhadap Dana Pihak Ketiga

Koefisien regresi IPI (X_4) sebesar 1,820562 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada IPI akan diikuti oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah sebesar 1,820562%. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji t hitung sebesar 5,962781 dengan t tabel 1,986, artinya t hitung jauh lebih besar dari nilai t tabel ($5,962781 > 1,986$) dan nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari tingkat sig. ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti IPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan DPK pada perbankan syariah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Elfrida Kusuma yang mengkaji pengaruh tingkat suku bunga bank indonesia (*BI Rate*), indeks produksi industri (IPI) dan jaringan kantor bank syariah terhadap penghimpunan DPK.¹¹⁰ Penelitian tersebut menemukan bahwa IPI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana dalam bentuk giro dan deposito, yang memperkuat validitas hasil penelitian ini.

Secara makroekonomi, Indeks Produksi Industri (IPI) mencerminkan tingkat aktivitas produksi dan kondisi ekonomi secara umum. Kenaikan IPI menunjukkan adanya pertumbuhan yang sehat pada sektor industri dan produksi domestik. Pertumbuhan ini berdampak pada peningkatan pendapatan para pelaku ekonomi, termasuk tenaga kerja dan pemilik modal, yang merupakan nasabah potensial perbankan syariah. Dengan meningkatnya pendapatan, kapasitas dan kecenderungan nasabah untuk menabung atau menyimpan dana di bank syariah juga meningkat, sehingga secara langsung mendorong penghimpunan DPK.

Lebih jauh, peningkatan IPI juga menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan sehat, yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang aman dan terpercaya. Kepercayaan ini menjadi modal penting bagi bank syariah dalam mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori efek limpahan (*spillover effect*), yang menyatakan bahwa perubahan positif dalam satu sektor ekonomi dapat memberikan dampak yang meluas ke sektor lain. Dalam konteks ini, peningkatan aktivitas industri yang tercermin dari kenaikan IPI tidak hanya berdampak langsung pada sektor manufaktur, tetapi juga memberikan efek positif yang meluas ke sektor keuangan, khususnya perbankan syariah.

¹¹⁰ Wardani.

Efek limpahan ini terjadi ketika pertumbuhan industri meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, yang kemudian mendorong peningkatan simpanan dana di bank syariah. Dengan kata lain, perkembangan ekonomi di sektor riil “merembet” ke sektor keuangan melalui peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga. Hal ini memperkuat peran IPI sebagai indikator makroekonomi yang tidak hanya mencerminkan kondisi produksi, tetapi juga sebagai pendorong utama perilaku menabung dan kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hubungan positif antara IPI dan DPK, tetapi juga menegaskan pentingnya memahami interaksi antar sektor ekonomi melalui teori efek limpahan. Bank syariah dapat memanfaatkan pemahaman ini untuk mengembangkan strategi penghimpunan dana yang lebih efektif dengan memperhatikan perkembangan sektor industri sebagai faktor eksternal yang berpengaruh signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi global (*Global Economic Policy Uncertainty* atau GEPU) dan indikator makroekonomi (BI 7-Day Reverse Repo Rate, Inflasi, dan Indeks Produksi Industri) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, sebagai berikut:

1. Variabel *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024, ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,392286 serta diperkuat oleh hasil uji t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($4,662741 > 1,986$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Artinya, peningkatan GEPU diikuti oleh kenaikan DPK.
2. Variabel BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024, dengan koefisien sebesar 0,013847. Hal ini didukung oleh hasil uji t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($0,562334 < 1,986$) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,5753 > 0,05$). Maka, perubahan BI7DRR tidak menyebabkan fluktuasi yang berarti pada DPK.
3. Variabel Inflasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024, dengan koefisien sebesar $-0,035754$. Ini diperkuat oleh hasil uji t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($-1,803231 < 1,986$) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,0747 > 0,05$). Dengan kata lain, saat inflasi meningkat, DPK cenderung sedikit menurun, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
4. Variabel Indeks Produksi Industri (IPI) berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2024, ditunjukkan oleh koefisien sebesar 1,820562 dan hasil uji t hitung yang jauh lebih besar dari nilai t tabel ($5,962781 > 1,986$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu, kenaikan IPI diikuti oleh peningkatan DPK.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan riset ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya agar hasil penelitian dapat lebih optimal. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, yakni:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dalam rentang waktu yang relatif terbatas, yaitu dari tahun 2017 hingga 2024, sehingga kurang mampu menangkap efek jangka panjang dari setiap variabel independen terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah.
2. Penelitian ini tidak memasukkan variabel mediasi atau moderasi yang mungkin berperan dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan DPK Perbankan Syariah.
3. Meskipun terdapat hubungan statistik antara variabel independen dan DPK Perbankan Syariah, tingkat signifikansinya masih tergolong rendah, yaitu kurang dari 50%.

5.3 Saran

Peneliti mengajukan sejumlah rekomendasi yang didasarkan pada temuan, keterbatasan penelitian, serta kendala yang dihadapi selama proses penelitian. Berikut adalah usulan yang diberikan:

1. Melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) terhadap keputusan nasabah dalam menyimpan dana di Perbankan Syariah.
2. Menelaah dampak *Idle Funds* atau dana mengendap yang terjadi akibat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan tidak diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah.
3. Membandingkan pengaruh GEPU terhadap penghimpunan DPK antara bank syariah dan bank konvensional.
4. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan nasabah terhadap Perbankan Syariah sebagai upaya untuk meningkatkan penghimpunan DPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 'Memahami Indeks Produksi Industri (IPI) Wawasan Utama', *Familiarize*, 2025 <<https://docs.familiarize.com/id/glossary/industrial-production-index/>> [accessed 9 June 2025]
- Aizenman, Joshua, and Yothin Jinjarak, 'The Impact of Global Economic Policy Uncertainty on Emerging Markets', *National Bureau of Economic Research (NBER) Working Paper*, 19248, 2013 <<https://doi.org/10.3386/w19248>>
- Ajija, Shochrul Rohmatul, Dyah Wulan Sari, Rahmat Heru Setianto, dan Martha Primanthi, *Cara Cerdas Menguasai EViews*, 1st edn (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2011)
- Al-Qur'an Indonesia, *QS. Al-Baqarah 2: Ayat 283* <<https://quran-apk.com>>
- , *QS. Al-Muzzammil 73: Ayat 20* <<https://quran-apk.com>>
- , *QS. QS. An-Nisa' 4: Ayat 58* <<https://quran-apk.com>>
- Anisah, Nur, Akhmad Riduwan, dan Lailatul Amanah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1.2 (2013), 169–186
- Aslan, Caglayan, and Acikgoz Senay, 'Are the Global Economic Policy Uncertainties Blocking the Export Flows of Emerging Markets? A Heterogeneous Panel SVAR Analysis', *Economic Journal of Emerging Markets*, 15.1 (2023), 87–100 <<https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/24017/15061>>
- Aslina, Neri dan Fithri Mehdini Addieningrum, 'Analisis Sistem Keuangan Pengelolaan Produk Pembiayaan Murabahah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Syariah Madani Kota Batam', *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2023), 5 <<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/at-tijarah/article/download/1639/681/5838>>
- Bank Indoensia, 'BI-Rate' <<https://www.bi.go.id/>> [accessed 19 January 2025]
- Bank Indonesia, 'Inflasi' <<https://www.bi.go.id/>> [accessed 19 January 2025]
- Bawono, Anton Bawono, dan Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2018)
- Bilgin, Mehmet Huseyin, Gamze Ozturk Danisman, Ender Demir, and Amine Tarazi, 'Economic Uncertainty And Bank Stability: Conventional Vs. Islamic Banking', *Journal of Financial Stability*, 56.100911 (2021) <<https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100911>>
- Carentina, Elsa Sonya, Lucky Enggrani Fitri, dan 1Paulina Lubis, 'Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Likuiditas Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2021', *Journal of Islamic Economic and Finance*, 3.3 (2022), 142–156 <<https://onlinejournal.unja.ac.id/JIEF/>>
- Creswell, John W, and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th edn (Los Angeles: SAGE Publications, 2018) <[https://sim.uniqhba.ac.id/assets/upload/ebook/Research_Design_Qualitative,_Quantitative,_and_Mixed_Methods_Approaches_\(John_W._Creswell_J._David_Creswell\).pdf](https://sim.uniqhba.ac.id/assets/upload/ebook/Research_Design_Qualitative,_Quantitative,_and_Mixed_Methods_Approaches_(John_W._Creswell_J._David_Creswell).pdf)>
- Darsono, Aliebia Oktovaya Nan Aulia, 'Ampak Pandemi Global (COVID_19) Terhadap Perekonomian Pekerja Perempuan Di Amerika Serikat', *Interdependence Journal Of International Studies*, 3.1 (2022), 15–28 <<https://ijis.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/ijis/article/download/49/42/286>>

- Dewi, Raissa Sagita, 'Pengaruh Konflik Palestina Israel Terhadap Perekonomian Dunia', *Journal of Economics Business Ethic and Science History*, 2.3 (2024), 11–19 <<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/index>>
- Diana, Nana dan Syamsul Huda, 'Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia', *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6.1 (2019), 99–113 <<http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i1.915>>
- Dornbusch, Rudiger, Yung Chul Park, and Stijn Claessens, 'Contagion: Understanding How It Spreads', *The World Bank Research Observer*, 15.2 (2000), 177–197
- Dreher, Axel, 'Does Globalization Affect Growth? Evidence from a New Index of Globalization', *Applied Economics*, 38.10 (2023), 1091–1110 <<https://doi.org/doi:10.1080/00036840500392078>>
- Fatoni, Ahmad, 'Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.3 (2022), 2903–2909 <<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>>
- Fauziah, Nur Dinah, Mohamad Toha, dan Rahma Sandhi Prahara, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Fifi Afiyanti Triuspitorini, dan Setiawan, 'Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2020), 121–132
- Harahap, Mawarni, 'Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2017' (IAIN Padangsidimpuan, 2019) <http://etd.uinsyahada.ac.id/2470/1/15_401_00231.pdf>
- Kaminsky, Graciela L., Carmen M. Reinhart, and Carlos A. Végh, 'The Unholy Trinity of Financial Contagion', *Journal of Economic Perspectives*, 17.4 (2003), 51–74 <<https://doi.org/10.1257/089533003772034899>>
- Karim, Adiwarman Azwar, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Khoiriyah, Vella, 'Pengaruh Kurs, IPI, Inflasi, Dan M2 Terhadap IHSG Di BEI Tahun 2015-2019' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021) <https://eprints.ums.ac.id/90065/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf>
- Kirana, Diajeng Ayunda Candra, 'Perkembangan Dana Ketiga Dan Pembiayaan Pada Bank Syariah', *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 5.2 (2022), 50
- Kristina, Ika, dan Lavlimatria Esya, 'Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Media Ekonomi*, 30.2 (2022), 123–141 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/me.v30i2.16252>>
- Kroger, Jurgen, Stefan Kuhnert and Mary McCarthy, *Contagion and Spillovers; Recent European Experience". Dalam Peter Backe, Ernest Gnan and Philipp Hartmann (Eds.), Contagion and Spillovers; New Insights from the Crisis* (Vienna: SUERF Studies, 2010)
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, 5th edn (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018)
- Kurniadi, Risnanda, Vany Erdiyanti Pratama, dan Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, 'In The Shadows of Uncertainty Mengungkap Pengaruh Global Economic Policy Uncertainty Pada Kinerja Saham IDX30', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.5 (2024), 6133–6144 <<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15720>>

- Kurniawan, Heris, 'Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Dan Jumlah Akses Bank Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017) <<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/18633>>
- Kusumaningrum, Karina Dwi, Farida, dan Anissa Hakim Purwantini, 'Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, Dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Borobudur Accounting Review*, 1.2 (2021), 223–240 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bacr.6416>>
- Kusumaningtyas, Eviatwi, Sugiyanto, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, dan lainnya, *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan E-Views* (Lamongan: Academia Publication, 2022)
- Kusumawardhani, Rizky, Zulfanita Dien Rizqiena, dan Septin Puji Astuti, *Ekonometrika Suatu Pengantar* (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2021)
- LPS, 'Distribusi Simpanan Bank Umum Agustus 2023', *Indonesia Deposit Insurance Corporation*, 12.8 (2023), 6 <<https://lps.go.id/konten/unggah/2024/05/Distribusi-Simpanan-Bank-Umum-Agustus-2023.pdf>>
- Mashilal, Farah Amalia, dan Luksi Visita, 'Global Economic Policy Uncertainty and Islamic Stock Market in Indonesia', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 14.2 (2024), 115–132 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v14i2.115-132>>
- Maulayati, Ryan Rahmah, Muthi' 'Adilah Bahril, Najiatun, dan Sri Herianingrum, 'Effect of Macroeconomic Variables on Third-Party Funds in Islamic Commercial Banks in Indonesia', *Journal of Islamic Economics Lariba*, 6.1 (2020), 19–40 <<https://doi.org/DOI:10.20885/jielariba.vol6.iss1.art2>>
- Medema, Steven G, 'The Hesitant Hand: Mill, Sidgwick, and the Evolution of the Theory of Market Failure', *History of Political Economy*, 39.3 (2007), 331–358 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1215%2F00182702-2007-014>>
- Mubarak, Reza, *Pengantar Ekonometrika* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021)
- Nida, Rahma Sofia, dan Widi Savitri Andriasari, 'Spillover Effect Indeks GEPU, Harga Minyak Dunia, Fed Fund Rate Terhadap Harga Saham Syariah Indonesia', *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2.3 (2024)
- Ningsih, Supiah, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2021)
- Pamungkas, Wahyu, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2014-2023' (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2024) <<https://etd.umy.ac.id/id/eprint/47352/>>
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, 'Analysis BI Rate and Return of Third Party Fund On Rate of Third PartyFund OnIslamic Banking in Indonesia', *Conference in Business, Accounting, and Management*, 02.01 (2015)
- Puri, Friska Diaz Sekar, dan Taufikur Rahman, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah (Indonesia, 2008-2011)' (Universitas Gadjah Mada, 2013) <<https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/59107>>
- Putra, Riza Suseno Nugraha, Syafrida, dan Erna Amalia, 'Hubungan Antara Globalisasi Ekonomi Dengan Pembangunan Hukum Ekonomi Di Indonesia', *Jurnal Majalah Keadilan*, 23.2 (2023), 20–35 <<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/keadilan/article/download/4108/1700/12725>>

- Qibti, Maisi Hasna Mariyatul, dan R. Mulyo Hendarto, 'Analisis Spillover Effect Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Di Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah Tahun 1988-2018', *Diponegoro Journals of Economics*, 9.4 (2020) <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/29049/24561>>
- Qoni'ah, Anila dan Tony Seno Aji, 'Pengaruh BI7DRR dan PDRB Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Jawa Timur', *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1.3 (2021), 146–167 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/download/43600/37510>>
- Ramadanika, Arista, Mutia Pamikatsih, Suwono Suwono, dan Ishfaq Ahmed, 'The Effect Of Inflation, Bi 7 Day (Reverse) Repo Rate And Rupiah Exchange Rate On Third Party Funds Of Islamic Commercial Banks In Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 8.1 (2025) <<https://doi.org/10.52166/adilla.v8i1.7818>>
- Ramandani, Tita dan Yusvita Nena Arinta, 'Pengaruh Inflasi Dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening', *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2.2 (2022), 118–131 <<https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps>>
- Rosiana, 'Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2012M1-2020M12' (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2022) <<http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/26936>>
- Rusdianto, Britaini Rayika Putri, 'Analisis Pengaruh Total Aset, Modal Bank, Suku Bunga Kredit, PDB, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Tbk Periode 2006-2014' (Universitas Airlangga, 2015)
- Sabelia, Adinda dan Lediana Sufina, 'Pengaruh Inflasi, BI-7 Days Repo Rate, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Tentang Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2017-2021', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20.01 (2023), 81–100 <<https://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/513/466/1213>>
- Sahliyah, Fatihatus, 'Pengaruh Faktor – Faktor Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2006 – Oktober 2013)' (Universitas Airlangga, 2014) <<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/39250>>
- Saputra, Sahdan dan Wira Hendri, 'Economic Policy Uncertainty and Bank Credit Growth in Indonesia', *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 17.1 (2024) <<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jmtt.v17i1.51312>>
- Sari, Deanita dan Laila Surayya, 'Fenomena Ekonomi Indonesia Di Masa Pemilihan Umum Calon Presiden Tahun 2024', *Jurnal Al-Buhuts*, 20.1 (2024), 665–679 <<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/4918/2221/15356>>
- Sary Dja'akum, Cita, Nur Huda, Muhamad Nafik Hadi Ryandono, Siti Mujibatun, dan Ach Fatayillah Mursyidi, 'Spin-Off as a Strategy to Accelerate Islamic Banking Growth in Indonesia: Assessing the Readiness of Sharia Business Units', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 15.2 (2024), 207–222 <<https://doi.org/DOI: 10.21580/economica.2024.15.2.22696>>
- Sekaran, Uma, and R Bougie, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (John Wiley & Sons, 2016)
- Setiawan, 'Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 1.2 (2018), 1–9
- Sihombing, Pardomuan Robinson, *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula* (Bekasi: PT. Dewangga Energi Internasional, 2022)
- Siregar, Muhammad Rafi, Ahmad Rifai, and Mariana, 'Overcoming the Global Economic Crisis in The Perspective of Islamic Finance', *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 5.3 (2023), 406–417

- Siyamto, Yudi, 'Economic Policy Uncertainty; Impact on Financing Risk and Total Financing of Islamic Banks', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7.2 (2023), 732–742 <<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/9278/3685>>
- Sudirman dan Fitrianti, 'Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2022), 37–50 <<https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.31464>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2019)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013)
- Suhayatmi, Alia Rahmatulummah dan Sekar Anugrah Resky, 'Eskalasi Konflik Iran-Israel Di Damaskus: Implikasi Terhadap Stabilitas Keamanan Regional Dan Global', *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, 9.1 (2024), 49–68 <<https://doi.org/10.70836/jh.v9i1.49>>
- Sumarto, Agus Herta, dan Didik J Rachbin, *Strategi Memperkuat Nilai Tukar Rupiah* (Jakarta: Indef, 2020)
- Susilowati, MG Westri Kekalih, dan Retno Yustini Wahyuningdyah, 'Efektivitas BI7DRR Dalam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Untuk Pengendalian Inflasi', *Journal PRAXIS*, 1.1 (2018) <<https://journal.unika.ac.id/index.php/praxis/article/download/1627/954>>
- Suwito, Siswoyo Hari Santosa, dan Duwi Yunitasari, 'Pengujian Empiris Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Dinamika Perekonomian Indonesia', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7.1 (2020), 82–85 <<https://doi.org/DOI:10.19184/ejeba.v7i1.13121>>
- Taujiharrahman, Darma, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, dan Setyo Budi Hartono, 'Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic', *ICON-ISHIC*, 2021 <<https://doi.org/DOI10.4108/eai.14-10-2020.2303858>>
- Team, 'Global Economic Policy Uncertainty Index', *EPU*, 2012 <https://www.policyuncertainty.com/global_monthly.html> [accessed 19 January 2025]
- , 'World Economic Situation And Prospects: February 2017 Briefing, No. 99', *United Nation: Department of Economic and Social Affairs*, 2017 <<https://www.un.org/development/desa/dpad/publication/world-economic-situation-and-prospects-february-2017-briefing-no-99/>>
- Tri Basuki, Agus, 'Autokorelasi Dan Perbaikan Autokorelasi', *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2025, pp. 1–16 <<https://adoc.pub/uji-autokorelasi-dan-perbaikan-autokorelasi.html>> [accessed 9 June 2025]
- Ulfa, Maria Aulia dan Ratu Eva Febriani, 'China's Economic Uncertainty Ind Foreign Direct Investment In Indonesia', *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13.2 (2023), 189–207 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/assets.v13i1.42160>>
- Wardani, Elfrida Kusuma, 'Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Indeks Produksi Industri (IPI), Dan Jaringan Kantor Bank Syariah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia' (Universitas Airlangga, 2015) <<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/3804>>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabulasi Data Variabel Penelitian Periode Januari 2017 - Desember 2024

BULAN	DPK (Miliar Rp)	GEPU (Indeks)	BI7DRR (%)	INFLASI (%)	IPI (Indeks)
2017 M1	277714	275.2900271	4.75	3.49	130.86
2017 M2	281084	208.1121331	4.75	3.83	133.35
2017 M3	286178	245.8467138	4.75	3.61	136.57
2017 M4	291889	181.6757914	4.75	4.17	135.43
2017 M5	295606	167.4539387	4.75	4.33	140.43
2017 M6	302013	170.7723997	4.75	4.37	134.78
2017 M7	307638	150.2160306	4.75	3.88	138.09
2017 M8	309006	141.2362915	4.5	3.82	141.22
2017 M9	318574	160.9165563	4.25	3.72	140.43
2017 M10	319124	155.984785	4.25	3.58	140.60
2017 M11	322715	160.7209674	4.25	3.3	139.00
2017 M12	334719	155.0308277	4.25	3.61	137.58
2018 M1	335185	146.5400374	4.25	3.25	142.00
2018 M2	331943	127.2433414	4.25	3.18	140.75
2018 M3	339909	162.9913108	4.25	3.4	139.50
2018 M4	340186	162.1117818	4.25	3.41	144.21
2018 M5	339749	175.5157937	4.5	3.23	148.14
2018 M6	341216	177.6142788	5.25	3.12	125.18
2018 M7	339195	228.8077299	5.25	3.18	144.27
2018 M8	338754	188.5583554	5.5	3.2	146.79
2018 M9	355446	205.7282563	5.75	2.88	144.81
2018 M10	355919	231.8844665	5.75	3.16	148.05
2018 M11	354421	260.5062153	6	3.23	146.26
2018 M12	371828	274.7236401	6	3.13	145.04
2019 M1	372548	263.5775672	6	2.82	148.96
2019 M2	374699	213.638749	6	2.57	141.55
2019 M3	382734	260.0360559	6	2.48	150.55
2019 M4	381233	202.2940636	6	2.83	148.88
2019 M5	375665	255.7401162	6	3.32	154.02
2019 M6	386624	337.7484621	6	3.28	129.73
2019 M7	384249	271.1178589	5.75	3.32	150.91
2019 M8	382967	320.980269	5.5	3.49	152.62
2019 M9	389802	290.4039136	5.25	3.39	151.30
2019 M10	402356	273.5274612	5	3.13	158.00
2019 M11	408397	267.3604839	5	3	150.98
2019 M12	416558	281.9496157	5	2.72	146.29

BULAN	DPK (Miliar Rp)	GEPU (Indeks)	BI7DRR (%)	INFLASI (%)	IPI (Indeks)
2020 M1	414942	239.0802235	5	2.68	150.52
2020 M2	420902	235.7431252	4.75	2.98	145.48
2020 M3	414465	354.9419947	4.5	2.96	148.44
2020 M4	415253	367.4653611	4.5	2.67	122.94
2020 M5	410195	437.1448751	4.5	2.19	104.02
2020 M6	421319	342.288999	4.25	1.96	120.30
2020 M7	418152	350.316283	4	1.54	129.41
2020 M8	427766	313.3501411	4	1.32	129.06
2020 M9	451395	298.9930528	4	1.42	136.97
2020 M10	458676	310.6386896	4	1.44	138.67
2020 M11	464193	378.8753487	3.75	1.59	138.74
2020 M12	465977	301.4480844	3.75	1.68	138.81
2021 M1	463476	288.1477954	3.75	1.55	138.60
2021 M2	462413	220.6538302	3.5	1.38	134.87
2021 M3	462791	220.9397468	3.5	1.37	149.29
2021 M4	474063	207.9132238	3.5	1.42	146.74
2021 M5	482419	196.0133813	3.5	1.68	130.09
2021 M6	491081	187.2553949	3.5	1.33	147.46
2021 M7	493565	206.0553606	3.5	1.52	142.21
2021 M8	490731	222.8308837	3.5	1.59	146.18
2021 M9	493127	208.5062982	3.5	1.6	147.14
2021 M10	496908	200.5631298	3.5	1.66	145.87
2021 M11	512786	228.817208	3.5	1.75	149.28
2021 M12	536993	270.4900658	3.5	1.87	146.25
2022 M1	537283	240.4512471	3.5	2.18	142.88
2022 M2	531549	202.0654883	3.5	2.06	134.36
2022 M3	532588	338.1075509	3.5	2.64	153.32
2022 M4	536548	322.6298912	3.5	3.47	149.14
2022 M5	543078	302.7403932	3.5	3.55	132.50
2022 M6	555370	291.8757736	3.5	4.35	151.18
2022 M7	559989	327.8812457	3.5	4.94	151.04
2022 M8	579574	262.4159659	3.75	4.69	158.82
2022 M9	570864	288.3552022	4.25	5.95	156.98
2022 M10	573470	306.7902944	4.75	5.71	157.18
2022 M11	581430	345.4682299	5.25	5.42	154.55
2022 M12	606063	278.4227635	5.5	5.51	151.10

BULAN	DPK (Miliar Rp)	GEPU (Indeks)	BI7DRR (%)	INFLASI (%)	IPI (Indeks)
2023 M1	602111	262.2468859	5.75	5.28	149.19
2023 M2	611047	260.502572	5.75	5.47	141.89
2023 M3	628568	328.3787163	5.75	4.97	154.73
2023 M4	625760	249.8630864	5.75	4.33	129.51
2023 M5	624648	230.9896136	5.75	4	155.23
2023 M6	611686	243.8585598	5.75	3.52	154.30
2023 M7	618594	241.8238015	5.75	3.08	158.44
2023 M8	618653	228.7906455	5.75	3.27	162.67
2023 M9	623245	262.21652	5.75	2.28	158.08
2023 M10	625265	240.3386707	6	2.56	161.29
2023 M11	625947	265.3023583	6	2.86	157.47
2023 M12	669249	285.4626964	6	2.61	153.45
2024 M1	656162	245.0519523	6	2.57	155.67
2024 M2	660874	215.973599	6	2.75	146.07
2024 M3	675984	183.3676171	6	3.05	155.57
2024 M4	671138	192.96707	6.25	3	138.91
2024 M5	669117	211.1044362	6.25	2.84	158.52
2024 M6	675374	224.7915283	6.25	2.51	154.63
2024 M7	687654	243.477009	6.25	2.13	162.33
2024 M8	689259	240.6598537	6.25	2.12	162.22
2024 M9	698290	233.1894783	6	1.84	160.54
2024 M10	702092	234.0872106	6	1.71	168.32
2024 M11	706333	380.9681236	6	1.55	162.34
2024 M12	736755	394.381679	6	1.57	159.60

Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 04/17/25 Time: 06:06

Sample: 2017M01 2024M12

Mean	478260.9	249.4722	4.869792	2.978333	145.7134
Median	463133.5	242.6504	4.750000	3.000000	146.5150
Maximum	736755.0	437.1449	6.250000	5.950000	168.3200
Minimum	277714.0	127.2433	3.500000	1.320000	104.0200
Std. Dev.	129067.2	63.45364	0.973990	1.119142	10.80296
Skewness	0.255007	0.437254	-0.101526	0.552683	-0.715360
Kurtosis	1.802376	2.889944	1.522336	2.947221	4.213480
Jarque-Bera	6.777663	3.107512	8.898880	4.898477	14.07798
Probability	0.033748	0.211452	0.011685	0.086359	0.000877
Sum	45913042	23949.33	467.5000	285.9200	13988.49
Sum Sq. Dev.	1.58E+12	382504.6	90.12240	118.9855	11086.88
Observations	96	96	96	96	96

Lampiran 3

Hasil Regresi *Ordinary Least Squares* (OLS)

Dependent Variable: LOG(DPK)

Method: Least Squares

Date: 04/17/25 Time: 06:08

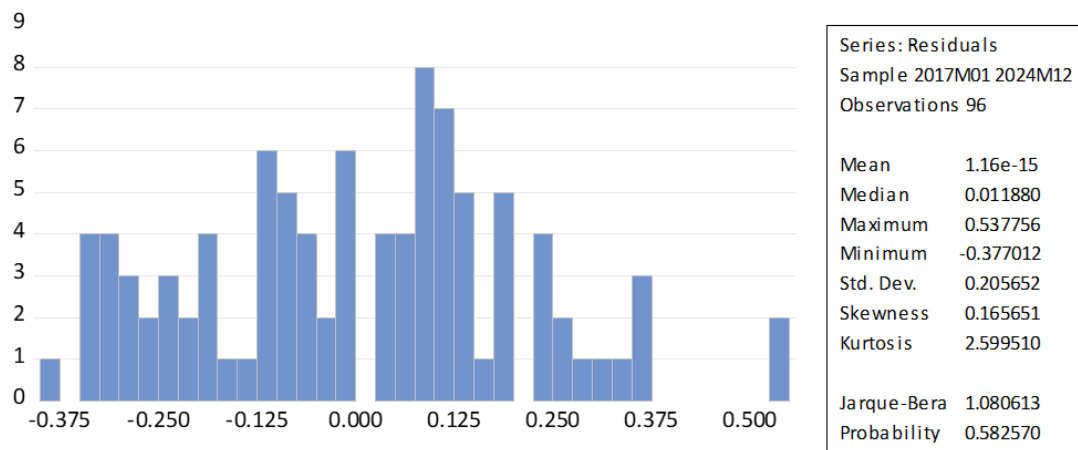
Sample: 2017M01 2024M12

Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.863608	1.550841	1.201675	0.2326
LOG(EPU)	0.392286	0.084132	4.662741	0.0000
BI7DRR	0.013847	0.024625	0.562334	0.5753
INFLASI	-0.035754	0.019828	-1.803231	0.0747
LOG(IPI)	1.820562	0.305321	5.962781	0.0000
R-squared	0.436466	Mean dependent var	13.04123	
Adjusted R-squared	0.411695	S.D. dependent var	0.273951	
S.E. of regression	0.210123	Akaike info criterion	-0.231565	
Sum squared resid	4.017821	Schwarz criterion	-0.098005	
Log likelihood	16.11511	Hannan-Quinn criter.	-0.177578	
F-statistic	17.62025	Durbin-Watson stat	0.463498	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/17/25 Time: 06:10

Sample: 2017M01 2024M12

Included observations: 96

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.405109	5229.459	NA
LOG(EPU)	0.007078	464.3700	1.012191
BI7DRR	0.000606	32.50489	1.237739
INFLASI	0.000393	8.642032	1.059478
LOG(IPI)	0.093221	5025.574	1.187226

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	107.9560	Prob. F(2,89)	0.0000
Obs*R-squared	67.97880	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/17/25 Time: 06:11

Sample: 2017M01 2024M12

Included observations: 96

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.439398	0.899670	4.934472	0.0000
LOG(EPU)	-0.054920	0.046123	-1.190732	0.2369
BI7DRR	0.021335	0.013538	1.575940	0.1186
INFLASI	0.006147	0.010843	0.566967	0.5722
LOG(IPI)	-0.855622	0.176685	-4.842634	0.0000
RESID(-1)	0.525412	0.087826	5.982453	0.0000
RESID(-2)	0.429411	0.088004	4.879441	0.0000
R-squared	0.708112	Mean dependent var	1.16E-15	
Adjusted R-squared	0.688435	S.D. dependent var	0.205652	
S.E. of regression	0.114791	Akaike info criterion	-1.421285	
Sum squared resid	1.172752	Schwarz criterion	-1.234301	
Log likelihood	75.22167	Hannan-Quinn criter.	-1.345703	
F-statistic	35.98533	Durbin-Watson stat	1.440885	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7

Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi (*Transformasi First Difference*)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.564814	Prob. F(2,88)	0.2149
Obs*R-squared	3.262548	Prob. Chi-Square(2)	0.1957

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/17/25 Time: 06:19

Sample: 2017M02 2024M12

Included observations: 95

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.21E-05	0.001765	-0.029548	0.9765
DLOG(EPU)	-0.003862	0.011349	-0.340273	0.7345
D(BI7DRR)	0.000130	0.010797	0.011994	0.9905
D(INFLASI)	0.001032	0.005462	0.188915	0.8506
DLOG(IPI)	-0.002119	0.026648	-0.079514	0.9368
RESID(-1)	-0.144001	0.110048	-1.308531	0.1941
RESID(-2)	-0.147245	0.109139	-1.349152	0.1807
R-squared	0.034343	Mean dependent var	-3.14E-18	
Adjusted R-squared	-0.031498	S.D. dependent var	0.016809	
S.E. of regression	0.017072	Akaike info criterion	-5.231955	
Sum squared resid	0.025647	Schwarz criterion	-5.043775	
Log likelihood	255.5179	Hannan-Quinn criter.	-5.155916	
F-statistic	0.521605	Durbin-Watson stat	1.937163	
Prob(F-statistic)	0.790513			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama : Siti Hikmatul Maula
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 27 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : 2105036022@student.walisongo.ac.id
Alamat : Sindangjaya 5/4, Kec. Kersana, Kab. Brebes
Orang Tua : Ahmad Nasuha & Siti Malihah



Pendidikan Formal:

1. SD Negeri Sindangjaya 01 Brebes (2009 – 2015)
2. MTs Ma'arif NU 09 Pende Brebes (2015 – 2018)
3. MA Ma'arif Ketanggungan Brebes (2018 – 2021)
4. UIN Walisongo Semarang (2021 – 2025)

Pendidikan Non Formal:

1. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Brebes (2012 – 2018)
2. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang (2021 – 2022)

Pengalaman Organisasi:

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan S1 Perbankan Syariah
2. Kelompok Studi Pasar Modal UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Praktik Kerja:

1. BTN Syariah Semarang
2. BMT Walisongo Semarang

Demikian, daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.